

**POLA KOMUNIKASI KELOMPOK TANI SERBA USAHA  
DALAM MENGAWAL KEBIJAKAN  
PEMERINTAH KELURAHANPEJARAKAN KARYA KECAMATAN  
AMPENANKOTA MATARAM**



Oleh

**Wulan Sukria Ismi**

**NIM 180301109**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**

**2022**

**POLA KOMUNIKASI KELOMPOK TANI SERBA USAHA  
DALAM MENGAWAL KEBIJAKAN  
PEMERINTAH KELURAHANPEJARAKAN KARYA KECAMATAN  
AMPENANKOTA MATARAM**

**Skripsi**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram  
Untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai  
Gelar Sarjana Sosial**



**Oleh**

**Wulan Sukria Ismi**

**NIM 180301109**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**

**2022**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Wulan Sukria Ismi, NIM: 180301109 dengan judul "Pola Komunikasi Kelompok Tani Serba Usaha Dalam Mengawal Kebijakan Pemerintah Kelurahan Pejarakan Karya Kecamatan Ampenan Kota Matram" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji

Disetujui pada tanggal: 14 Maret 2022

Pembimbing I,

  
Dr. MUHAMMAD SAIFUL M.A.  
NIP. 19681231199903 1 007

Pembimbing II,

  
H. IRPAN, S.Ag., M.A.  
NIP. 19751231 201411 1 005

Perpustakaan UIN Mataram

**PENGESAHAN**

Skripsi oleh : Luluk Azhari, NIM : 180301117 dengan judul “Sistem Sosialisasi Penerimaan Santri Baru Di Zona Perkotaan (Studi Komparatif Ponpes Darul Falah Dan Ponpes Nurul Islam),” telah dipertahankan di depan dewan penguji jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Mataram pada tanggal : 2 Juni 2022

**Dewan Penguji**

**Prof. Dr. H. Fahrurrozi, M.A**  
(Ketua Sidang/Pemb. I)



**Najamudin, M. Si**  
(Sekertaris Sidang/ Pemb.II)



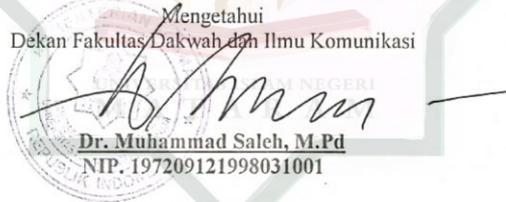
**Dr. Abdul Malik, M. Ag, M. Pd**  
(Penguji I)



**Sahril Halim, M.LKom**  
(Penguji 2)



Mengetahui  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



**Dr. Muhammad Saleh, M.Pd**  
NIP. 197209121998031001

Perpustakaan UIN Mataram

## MOTTO

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لِيَجْمَعَنَّكُمْ إِلَى يَوْمِ الْفَيْمَةِ لَا رَيْبَ فِيهِ وَمَنْ أَصْدَقُ مِنَ اللَّهِ حَدِيثًا ٨٧

Artinya :

87. Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Sesungguhnya Dia akan mengumpulkan kamu di hari kiamat, yang tidak ada keraguan terjadinya. Dan siapakah orang yang lebih benar perkataan(nya) dari pada Allah.<sup>1</sup>



Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>1</sup> Qr. An-Nisa [4]: 87.

## PERSEMBAHAN



*“Kupersembahkan skripsi ini untuk  
kedua orang tuaku, almamaterku,  
sahabatku serta dosen dan semua guruku”*

Perpustakaan **UIN Mataram**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, atas karunianya yang tiada henti-hentinya serta rahmat dan taufik hidayah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih atas semua pihak yang sudah terlibat, mereka antara lain ialah:

1. Yang Terhormat Dr. Muhammad Sa'i, M.A. sebagai dosen pembimbing I dan H. Irpan, S.Ag, M.A. sebagai pembimbing II yang selalu senantiasa menemani serta mengontrol kami dan juga tak lupa memberikan kami motivasi, solusi dan nasihat untuk kami demi kelancaran skripsi kami.
2. Yang Terhormat Dr. Muhammad Saleh Ending, M.A. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
3. Yang Terhormat Prof. Dr. Masnun, M.Ag selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberikan kami kesempatan untuk menuntut ilmu di kampus tercinta kami.
4. Yang Terhormat Dr. Abdul Malik, M.Ag., M.Pd. selaku dosen wali yang senantiasa memberi bimbingan kepada penulis.
5. Kepada Bapak Najamudin, M.S.I yang selalu tiada henti-hentinya untuk peringati penulis agar cepat selesaikan dan tuntaskan skripsi kami, disetiap pertemuan sengaja maupun tidak disengaja.
6. Untuk sahabatku Ridha Raudhatul Islami dan Luluk Azhari yang selalu menemani penulis dan menyemangati penulis dalam keadaan apapun serta teman-teman yang tak bisa penulis sebutkan satu-satu.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat-ganda dari Allah SWT. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Mataram, \_\_\_\_\_

Penulis,



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN LOGO.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN PENGUJI.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	15
B. Rumusan Masalah.....	17
C. Tujuan Manfaat.....	17
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian.....	18
E. Telaah Pustaka.....	19
F. Kerangka Teori.....	21
1. Pola Komunikasi.....	22
2. Pola Roda.....	22

3. Pola Rantai.....	22
4. Pola Lingkaran.....	23
5. Kelompok Tani.....	24
G. Metode Penelitian.....	28
1. Pendekatan Penelitian.....	29
2. Kehadiran Penelitian.....	29
3. Lokasi Penelitian.....	30
4. Sumber Data.....	30
H. Metode Pengumpulan Data.....	31
1. Observasi.....	32
2. Wawancara.....	32
3. Dokumentasi.....	33
4. Teknik Analisis Data.....	34
I. Sistematika Penulisan.....	35

## **BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN**

A. Gambaran Umum Kelompok Tani Serba Usaha Kelurahan Pejarakan Karya Kecamatan Ampenan Kota Mataram.....	37
B. Kebijakan Pemerintah Terhadap Kelompok Tani Serba Usaha Kelurahan Pejarakan Karya Kecamatan Ampenan.....	41
C. Pola Komunikasi Kelompok Tani Serba Usaha Dalam Mengawal Kebijakan Pemerintah.....	42

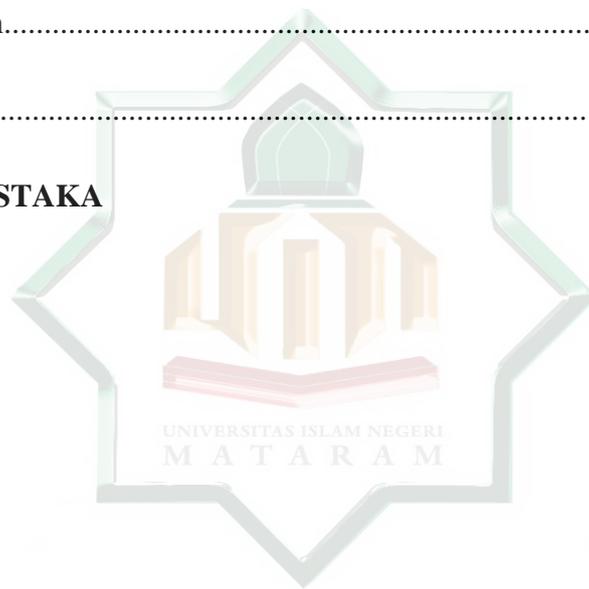
## **BAB III PEMBAHASAN**

A. Kebijakan Pemerintah Terhadap Kelompok Tani Serba Usaha Kelurahan Pejarakan Karya Kecamatan Ampenan Kota Mataram.....	51
B. Pola Komunikasi Kelompok Tani Serba Usaha Dalam Mengawal Kebijakan Pemerintah.....	54

**BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62

**DAFTAR PUSTAKA**



Perpustakaan UIN Mataram

**POLA KOMUNIKASI KELOMPOK TANI SERBA USAHA  
DALAM MENGAWAL KEBIJAKAN PEMERINTAH KELURAHAN  
PEJARAKAN KARYA  
KECAMATAN AMPENAN KOTA MATARAM  
TAHUN AJARAN 2021/2022**

**OLEH:**

**WULAN SUKRIA ISMI**

**180301109**

**ABSTRAK**

Adapun latar belakang dari penelitian ini ialah dimana disaat para kelompok tani serba usaha sedang mengalami kesusahan dikarenakan turunnya pupuk yang bermula 137 ton menjadi 73 ton, yang dimana bisa dibilang mayoritas warga monocok karya bekerja sebagai petani dan sebagian perekonomian berasal dari bekerja sebagai petani. Komunikasi yang kurang efektif diantara ketua kelompok tani, anggota tani serta pemerintah menjadikan penyebab menurunnya pupuk tersebut. Tujuan peneliti meneliti kelompok tani serba usaha dalam mengawal kebijakan pemerintah ialah guna mengetahui kebijakan dan bantuan apa yang diberikan kepada petani serta pola komunikasi apa yang digunakan untuk menjalin komunikasi agar tetap terhubung antara kelompok tani serba usaha dengan pemerintah. Metode penelitian yang digunakan peneliti ialah metode penelitian kualitatif, dimana ada beberapa bagian dalam metode kualitatif antara lain observasi, wawancara serta pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa kebijakan pemerintah yang diterapkan oleh kelompok tani antara lain kebijakan tentang rdck kelompok tani, pengadaan subsidi pupuk serta distribusi pupuk bersubsidi. Untuk pola komunikasi, kelompok tani menerapkan

pola komunikasi rantai dan juga bintang dalam mengawal kebijakan pemerintah. Pola komunikasi rantai digunakan pada saat anggota kelompok tani tidak dapat hadir sebagian, dimana anggota yang hadir akan menyampaikan pesan tersebut secara berantai dan akan putus ketika komunikasi berhenti menyampaikan informasi tersebut. Adapun untuk pola komunikasi bintang diterapkan saat akan terjadinya pertemuan antara petani dengan penyuluh yang dimana cakupan komunikasi dalam pola komunikasi bintang dapat diterima oleh semua anggota kelompok tani tanpa adanya informasi yang kurang sedikitpun.

**Kata kunci:** Pola Komunikasi, Kebijakan Pemerintah.



Perpustakaan UIN Mataram

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pola komunikasi ialah bagaimana seseorang berkomunikasi perindividu atau berkelompok, disini peneliti akan membahas tentang bagaimana pola komunikasi sebuah kelompok sosial Kelompok Tani dalam mengawal kebijakan pemerintahan di Kelurahan Pejarakan Karya. Seperti yang kita ketahui bahwa kelompok tani sangat berperan penting dalam perekonomian warga Moncok Karya, sebagian warga moncok menjadikan mata pencaharian utamanya ialah sebagai petani, khususnya menjadi petani sayur, dimana perekonomiannya cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Pemerintah di tuntut untuk memberikan pelayanan yang lebih prima serta memberdayakan masyarakat untuk kemajuan daerahnya, karena masyarakatlah yang lebih tahu apa yang mereka butuhkan untuk menunjang perekonomian mereka. Kelompok tani adalah kumpulan petani/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kondisi lingkungan dan keakraban untuk peningkatan pengembangan usaha. Kelompok tani sebagai pelaku utama menjadi salah satu kelembagaan pertanian yang berperan penting dan menjadi ujung tombak dalam pembangunan pertanian<sup>2</sup>.

Hal inilah yang belum dirasakan oleh kelompok tani serba usaha. Kelompok tani serba usaha berdiri sejak tahun 2013 tepatnya pada tanggal 26 Juli, kelompok tani Serba Usaha Kelurahan Pejarakan Karya ialah kelompok sosial masyarakatnya dominan bekerja dalam pertanian sayur yang menjadi perekonomian atau mata pencaharian di masyarakat moncok karya. Sebagai kelompok sosial kelompok tani berfungsi sebagai wadah belajar-mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan tentang pengetahuan, keterampilan untuk sawah-sawah mereka. Pentingnya komunikasi yang terjalin antara pemerintah dan kelompok tani guna untuk mensosialisasikan dan memberi

---

<sup>2</sup> Syarif Budhirianto, "Pola Komunikasi Untuk Pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat dalam Menyukkseskan Program Swasembada Pangan", *Jurnal Pekommas*. Vol. 18, No. 2, thn 201. Hlm. 128.

bimbingan oleh penyuluh pertanian. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani pasal 1 ayat 2 berbunyi: Pemberdayaan petani adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan Usaha Tani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, serta penguatan kelembagaan petani.

Dari pengertian di atas jelaslah mengapa Al-Qur'an banyak menggunakan kisah sebagai pilihan pola komunikasinya. Pola ini dinilai efektif untuk menyampaikan nilai-nilai kebenaran yang hendak ditanamkan Allah melalui Al-Qur'an. Kisah dalam Al-Qur'an adalah sesuatu yang faktual bukan fiktif. Demikian pendapat mayoritas ulama. Di antara argumennya adalah Surah an-Nisa/ 4:87

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لِيَجْمَعَنَّكُمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ لَا رَيْبَ فِيهِ وَمَنْ أَصْدَقُ مِنَ اللَّهِ  
حَدِيثًا ٨٧

Artinya :Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Sesungguhnya Dia akan mengumpulkan kamu di hari kiamat, yang tidak ada keraguan terjadinya. Dan siapakah orang yang lebih benar perkataan(nya) dari pada Allah.

Penggalan ayat tersebut diberikan penjelasan oleh Quraish Shihab dengan menyatakan bahwa Allah yang paling benar ucapannya, karena makhluk katakanlah manusia dapat menyampaikan satu berita yang menurut pengetahuannya benar, tetapi dalam kenyataannya tidak demikian. Dalam hal tersebut manusia dapat dikatakan berkata benar tetapi belum sepenuhnya benar. Hal ini berbeda dengan berita atau kisah yang disampaikan oleh Allah. Berita atau kisah tersebut pastilah benar, bukan saja dalam pengetahuan-Nya, tetapi juga dalam kenyataan. Boleh jadi manusia menyampaikan satu berita yang benar dalam kenyataan dan

pengetahuannya, tetapi berita itu tidak menyeluruh atau boleh jadi juga tidak mencakup segala yang terjadi, karena pengetahuan manusia terbatas. Inilah yang menjadi pembeda utama berita/kisah yang bersumber dari Allah maupun yang bersumber dari manusia.<sup>3</sup> Melihat kembali bahwa pentingnya komunikasi antara ketua, pemerintah dan warga untuk saling berkomunikasi pengetahuan dan wawasan serta sharing mengenai seputar pertanian, misalnya seperti, kenapa sayuranku banyak hama?, disinilah fungsi kelompok tani untuk berkumpul agar saling membantu, akan tetapi lagi-lagi kurangnya antar ketua dengan pemerintah yang seharusnya pertemuan terjadi antar 6 bulan sekali malah dilakukan setahun sekali melihat pentingnya berbagi komunikasi antar Kelompok Tani untuk meningkatkan hasil kerja mereka.

Kurangnya pola komunikasi yang terjadi antara ketua kelompok tani, anggota tani serta penyuluh pertanian mengakibatkan turunnya pupuk tani yang dulunya 137 ton pertahun menjadi 73 ton dan akan di kurangi lagi karena adanya pengalihan covid 19. Peneliti telah melakukan observasi serta wawancara terkait dengan kurangnya pupuk, pihak pemerintah mengatakan adanya kendala teknis yang menyebabkan turunnya pupuk, berbeda dengan wawancara ketua kelompok tani yang mengatakan adanya kendala covid 19

Pemerintah seharusnya memberikan sosialisasi, pendanaan, dan penanggulangan untuk menutupi perekonomian warga seperti halnya, Undang-Undang No 19 tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani pasal 1 ayat 2.<sup>4</sup>

Keputusan pemerintah bahwa akan mengurangi pupuk yang akan di dapatkan oleh Kelompok Tani Serba Usaha menjadi masalah dan kekhawatiran untuk warga Moncok Karya, Kelompok (RDKK), Terdapat 72 anggota kelompok tani yang terdaftar di dalam RDKK, selaku ketua Kelompok Tani Amin mengaku bahwa masih ada ratusan anggota kelompok

---

<sup>3</sup> Muchlis Muhammad Hanafi, et, Al, “*Komunikasi Dan Informasi Tafsir Al-Qur’an Tematik*” Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2011, hlm. 249.

<sup>4</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No 19 tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani pasal 1 ayat 2

tani yang belum terdaftar, Kelompok Tani Serba Usaha dominan petaninya menyewa lahan untuk mengolah hasil tani mereka, untuk itu diperlukanya surat tani agar tidak terjadinya kericuhan jika salah satu anggota petani tidak mendapatkan pupuk<sup>5</sup>. RDKK ialah rencana kebutuhan Kelompok Tani untuk satu musim tanam yang disusun berdasarkan musyawarah anggota Kelompok Tani beserta penyuluh pertanian. RDKK ini berfungsi sebagai penerimaan pupuk subsidi dan Kartu Tani yang diterapkan Kementerian pertanian (kementan) untuk meningkatkan ketepatan sasaran penyaluran untuk mengevaluasi distribusi pupuk bersubsidi.

## **B. Rumusan Masalah**

Fokus penelitian merupakan rumusan masalah dari latar belakang yang sedang diteliti, dimana fokus penelitian peneliti ialah pola komunikasi dengan pemerintahan dimana:

1. Bagaimana kebijakan pemerintah terhadap Kelompok Tani Serba Usaha Kelurahan Pejarakan Karya Kecamatan Ampenan Kota Mataram?
2. Bagaimana pola komunikasi Kelompok Tani Serba Usaha dalam mengawal kebijakan pemerintah?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui bagaimana kebijakan pemerintah terhadap Kelompok Tani Serba Usaha Kelurahan Pejarakan Karya Kecamatan Ampenan Kota Mataram?
  - b. Untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi Kelompok Tani Serba Usaha dalam mengawal kebijakan pemerintah?

2. Manfaat Penelitian
  - a. Manfaat Teoritis

---

<sup>5</sup> Observasi awal peneliti di Kelompok Tani Serba Usaha, pada hari Jumat tanggal 11 Desember 2020

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, wawasan di bidang proses pembelajaran pendidikan.<sup>6</sup> Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pembelajaran terhadap penulis untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi yang terjadi antara kelompok tani dengan pemerintah dalam mengawal kebijakan pemerintahan untuk memakmurkan desa, dalam bidang ilmu komunikasi. Dan sebagai bahan referensi untuk peneliti-peneliti diluar sana dengan judul Pola Komunikasi Kelompok Tani Serba Usaha Moncok Karya dalam Mengawal Kebijakan Pemerintahan Kelurahan Pejarakan Karya Kecamatan Ampenan Kota Mataram, sebagai sumbangsih untuk memberikan pengetahuan lebih terhadap pertanian dalam konteks permasalahan yang sama

b. Manfaat Praktis

Dapat menambah wawasan bagi pembaca atau mahasiswa komunikasi dalam khazanah ilmu.<sup>7</sup> Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang bermanfaat serta saran yang positif kepada Kelompok Tani Serba Usaha, bahwa pentingnya komunikasi terhadap pemerintah dalam hal mengawal kebijakan pemerintah. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengawal kebijakan pemerintah dalam mensosialisasikan serta memakmurkan desa.

#### **D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian**

##### 1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini ialah bagaimana kelompok tani serba usaha moncok karya dalam mengawal kebijakan pemerintah untuk memakmurkan desa. Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian Kelompok Tani dalam mengawal kebijakan pemerintah, peneliti merasa adanya miss komunikasi antara anggota kelompok tani, ketua dan

---

<sup>6</sup> Noor Malihah, “*Pandemi COVID-19 dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, Tesis, PAI IAIN Salatiga, Salatiga 2020. hlm. 6.

<sup>7</sup> Wahyu Novitasari, “*Pola Komunikasi Antara Mahasiswa IAIN SALATIGA Dengan pemilik Kos Non-Muslim di Kelurahan Mangunsari Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga*”, Skripsi, FDIAl Salatiga, Salatiga, 2019. hlm.9.

pemerintah, yang akan mengakibatkan penurunan bibit dan pupuk sehingga berdampak kepada perekonomian warga sekitar.

## 2. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pejarakan Karya, Kecamatan Ampenan, Kabupaten Kota Mataram. Peneliti memilih lokasi tersebut karena pada umumnya Kelompok Tani Serba Usaha melakukan kegiatan di daerah Moncok Karya. Maksud dari peneliti mengangkat kelompok tani yang berada di desa moncok karya karena, melihat kurangnya pola komunikasi ketua dengan pafa anggota serta kebijakan pemerintahan, guna untuk memakmurkan desa.

## E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah penjelasan posisi penelitian yang sedang dilaksanakan, diantaranya, hasil-hasil penelitian atau buku terdahulu yang bertopik senada, tujuannya adalah menjelaskan kebaruan orasinalitas dan urgensi penelitian bagi perkembangan keilmuan.<sup>8</sup>

Adapun judul yang ditemukan oleh peneliti yang dijadikan perbandingan:

1. Rahmat Keryawansyah dengan judul penelitian “ Pola Komunikasi Pada Penyuluh Pertanian Lapangan Tanaman Padi Di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng” Menyimpulkan bahwa adanya kaitan dengan pola komunikasi yang terjadi desa Congko Kecamatan Warioriwawo dengan penelitian yang saya teliti pada kelompok tani di Desa Moncok Karya. Dimana kita sama-sama mneliti bagaimana pola komunikasi yang terjadi anantara pekerja tani dengan PPL (petugas penyuluh lapangan). pola komunikasi yang digunakan oleh Rahmat sama dengan pola komunikasi yang digunKn oleh pebeliti dapat dikatakan persis dimana pola komunikasi dijadikan landasan untuk mengetahui bagaimana kelompok tani berinteraksi kepada pemerintah.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Sugel, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Mataram:IAIN 2011), hlm. 15.

<sup>9</sup>Rahmat, “*Pola Komunikasi Pada Penyuluh Pertanian Lapangan Tanaman Padi Di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng*” Skiripsi, Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018). hlm 4-5.

2. Skripsi Yohana dengan judul penelitian “Pola Komunikasi Dinas Pertanian Dengan Petani Terkait Pranata Mangsa Dalam Meningkatkan Hasil Panen Tani”, mahasiswa Kristen Satya Wacana Fakultas Teknologi Informasi, penelitian dari Yohana ialah berfokus pada pola komunikasi apa saja yang digunakan oleh dinas pertanian.<sup>10</sup> Persamaan peneliti dengan skripsi Yohana ialah, sama-sama menggunakan teknik pola komunikasi untuk meneliti sebuah kejadian di daerah atau lingkungan sekitar, persamaan yang lain ialah mengharapkan terjadinya pola komunikasi yang tercipta dengan baik guna membangun atau mencapai untuk sesuatu yang lebih baik pula. Perbedaan yang terlihat ialah, Husen menggunakan komunikasi linear dan sirkular dalam meneliti.

3. Skripsi yang disusun oleh Khutbi Hidayat dengan judul “Pola Komunikasi Organisasi Front Mahasiswa Lombok Barat Dalam Mengawal Kebijakan Sosial Pemerintah Kabupaten Lombok Barat”, mahasiswa UIN Mataram, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Fokus dari penelitian ini ialah mengawal kebijakan sosial pemerintah oleh organisasi Front Mahasiswa Lombok Barat, dimana peneliti merasa bahwa kurangnya sosial yang dilakukan oleh pemerintah pada saat gempa terjadi, berupa lambatnya dana yang mencair, pada akhir tahun 2018 Front Mahasiswa Lombok Barat melakukan seruan aksi untuk menyuarakan aspirasi mereka. Front Mahasiswa Lombok Barat juga merasakan adanya hambatan-hambatan dalam komunikasi baik antara pihak kemitraan maupun dengan anggota.<sup>11</sup> Kesamaan antara peneliti dengan skripsi Khutbi Hidayat ialah sama-sama mengawal kebijakan pemerintah untuk kesejahteraan masyarakat dimana letak fokusnya kurangnya sosial dari pemerintah sedangkan peneliti mengangkat kurangnya kebijakan pemerintah dalam mengawal kelompok tani untuk

---

<sup>10</sup>Yohana “*Pola Komunikasi Dinas Pertanian Dengan Petani Terkait Pranata Mangsa Dalam Meningkatkan Hasil Panen Petani*” Skripsi, Public Relation Universitas Kristen Satya Wacana, 2017). hlm 4-5.

<sup>11</sup> Khutbi Hidayat, “*Pola Komunikasi Organisasi Front Mahasiswa Lombok Barat Dalam Mengawal Kebijakan Sosial Pemerintah Kabupaten Lombok Barat*” (Skripsi, FDK UIN Mataram, Mataram 2020,) hlm 3-4

memakmurkan desa. Letak perbedaan dimana skripsi yang di susun berada di lingkup dan tempat yang berbeda dalam meneliti.

## **F. Kerangka Teori**

Marx dan Goddson menyatakan bahwa teori ialah aturan menjelaskan proposisi yang berkaitan dengan beberapa fenomena alamiah dan terdiri atas representasi simbolik.<sup>12</sup>

### **1. Pengertian Komunikasi**

Komunikasi merupakan bentuk aktifitas yang terjadi antara dua orang atau lebih, komunikasi bisa berupa pesan atau simbol. Komunikasi bisa terjadi jika ada 2 orang yang saling berbicara, si menyampaikan pesan disebut komunikator dan si penerima pesan di sebut komunikan. Sebuah definisi singkat di buat oleh Harold D. Lasswell bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan siapa yang menyampaikan,apa yang di sampaikan, melalau saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya.<sup>13</sup> Komunikasi sangat berperan penting dalam semua aktifitas masyarakat, komunikasi ada bermacam-macam, misalnya komunikasi isyarat yang sering dipakai oleh oarang-orang berkebutuhan khusus, komunikasi simbol yang terdapat pada lampu merah dijalan, komunikasi lisan yang sering kita gunakan dalam kehidupan keseharian kita dan komunikasi tulisan yang berupa poster dan selebaran yang kita temukan dijalan. Komunikasi tidak bisa di tarik dari kehidupan individu kita, komunikasi juga bisa berupa teknologi yang melalui media massa seperti televisi dan media sosial lainnya. Komunikasi adalah suatu aktivitas yang melayani hubungan antara pengirim dan penerima pesan melampui ruang dan waktu. Itulah sebabnya mengapa semua orang pertama-tama tertarik mempelajari komunikasi manusia (human

---

<sup>12</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: OT Remaja Rosdakarya 2014), Edisi Revisi, hlm. 57

<sup>13</sup> Jamal Mirdad, "*Pola Komunikasi Etnis Mahasiswa Sasak Dan Mahasiswa Bma*" *Skripsi FDK UIN Mataram, Mataram*. hlm 9

communication), sebuah proses komunikasi yang melibatkan manusia pada kemarin, kini dan mungkin dimasa yang akan datang.<sup>14</sup>

## 2. Pola Komunikasi

Pola ialah suatu bentuk yang terstruktur dengan baik dan digunakannya simbol-simbol komunikasi. Pola komunikasi ialah hubungan dua orang atau lebih dalam menyampaikan dan menerima pesan agar mendapatkan feedback yang baik antara komunikator dan komunikan, Pola komunikasi merupakan pola dari proses komunikasi,<sup>15</sup> sehingga dengan adanya pola terbentuklah komunikasi yang non verbal maupun verbal yang terlahir dalam bentuk model, tulisan dan simbol.pola komunikasi identik dengan kelompok-kelompok sosial yang memang di dalam kelompok sosial terjadinya proses komunikasi yang membangun komunikasi yang efektif antara ketua dari kelompok sosial dengan para anggotanya, pentingnya komunikasi dalam kehidupan sehari-hari membawa kita ke komunikasi yang semakin perkembangan zamannya yang meningkat, seperti lahirnya komunikasi yang berbau teknologi dan media. Dengan meningkatnya komunikasi di lingkungan masyarakat, kita di tuntut untuk mempelajari bagaimana proses dan bentuk dalam komunikasi. Komunikasi tersebut bisa menjadi sebuah pola ketika sudah terjadinya suatu proses komunikasi yang tererjadi dua orang atau berkelompok dengan pola komunikasi yang sudah tersusun rapi.

Ada 4 pola komunikasi, yaitu komunikasi pola roda, pola rantai, pola lingkaran,dan pola bintang (mudjinto).<sup>16</sup>

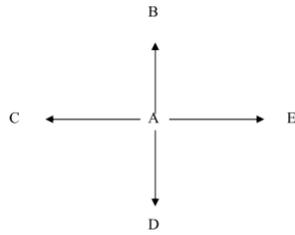
### a. Pola Roda

---

<sup>14</sup>*Ibid.* h. 10-11

<sup>15</sup>*Ibid.* hlm, 12

<sup>16</sup> W.Widiaja. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2000), hlm.102



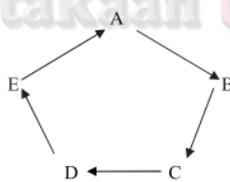
Seseorang berkomunikasi pada banyak orang, misalnya kita di berada di lingkup pekerjaan atau sedang kumpul bersama teman, pastinya akan terjadi proses komunikasi yang menimbulkan feedback dari banyak orang serta respon yang banyak pula.

b. Pola Rantai



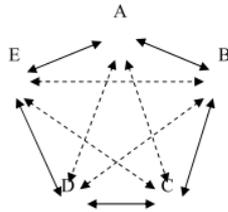
Pola rantai ialah dimana seseorang berkomunikasi melalui jalur perantara kepada komunikan yang lain, misalnya si A menyampaikan pesan kepada si B, lalu si B akan menyampaikan pesan ke C, proses komunikasi ini akan berhenti jika salah seorang memutuskan komunikasi tersebut.

c. Pola Lingkaran



Pola lingkaran ini hampir mirip seperti proses terjadinya pola rantai, yang membedakannya ialah dimana komunikan atau si penerima pesan terakhir menyampaikan pesan itu lagi ke komunikator yang pertama.

d. Pola Bintang



Pola bintang ini ialah proses komunikasi yang dimana orang berkomunikasi dengan seluruh orang, misalnya dalam organisasi terdapat anggota, disinilah proses komunikasi pola bintang terjadi dimana anggota berkomunikasi dengan semua anggota.

### 3. Kelompok Tani

Kelompok tani yang pertama kali di dunia muncul di Amerika Serikat, tepatnya di Negara Bagian California. Pada tahun 1922, dua orang petani John C. Tyler dan Thomas E. Leavey, berpikir bahwa masyarakat petani dan peternak di perdesaan juga berhak mempunyai akses terhadap asuransi dari perusahaan asuransi dan koperasi. Semula pada tahun 1920-an petani dan peternak di Amerika Serikat berhak atas asuransi premium dan saling menggadaikan asuransi untuk memperoleh harga yang tidak mahal. Sejak itu Tyler dan Leavy bergabung untuk mendirikan perusahaan asuransi bagi petani, peternak dan masyarakat perdesaan lain. Ide awal dari berkelompok tersebut adalah memudahkan akses terhadap suatu kebijakan yang penting bagi petani/peternak/-pekerja perdesaan, yaitu asuransi, pinjaman, dan keringanan harga sarana produksi.<sup>17</sup>

Kelompok tani ialah suatu bentuk dari kelompok sosial yang fokusnya dalam membentuk usaha-usaha dan program dalam kelompok tani, kelompok tani dibentuk oleh pemerintah guna untuk mengolah sumber daya alam. Kelompok tani sangat berperan penting dalam perekonomian warga Indonesia yang profesinya sebagai petani, petani bisa disebut pekebun yang mana dominan menanam sayur, padi dan hasil tani yang lainnya guna memenuhi pasokan makanan. Di dunia kita ini tidak hanya terdapat orang-orang primitif yang sudah hampir menjadi petani dan

---

<sup>17</sup> Sri Nuryati dan Dewa K.S. Swastika, "Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi pertanian", *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*. vol. 29, thn 201. hal. 116

orang-orang yang sudah merupakan petani sepenuhnya, melainkan juga terdapat masyarakat-masyarakat di mana petani merupakan produsen utama kekayaan sosial, dan masyarakat-masyarakat dimana ia hanya menduduki posisi skunder saja. Di dunia masih terdapat daerah-daerah luas di mana petani-petani yang mengolah tanah dengan perkakas-perkakas mereka yang tradisional tidak hanya merupakan mayoritas yang sangat besar dari penduduk, akan tetapi juga menghasilkan dana-dana sewa tanah dan keuntungan yang menopang struktur sosial.<sup>18</sup>

Masyarakat sangat bergantung terhadap kelompok tani, terutama yang menjadikan pekerjaan petani sebagai mata pencaharian utama mereka, kelompok tani sangat berpengaruh di mata masyarakat dimana kelompok tani berfungsi atau bermanfaat bagi perekonomian dan pasokan makanan, tak bisa di pungkiri sebagian besar rakyat Indonesia menjadi petani dan menghasilkan padi, sayur serta buah-buahan dan makanan yang lain untuk kita konsumsi sehari-hari. Namun tidak sedikit juga ada masyarakat yang memandang sebelah mata pekerjaan petani. Orang luar mungkin memandang rendah petani seperti memandang seekor domba yang secara berkala dicukur untuk diambil bulunya tiga karung penuh, satu untuk majikanku, satu untuk isteriku, dan satu untuk anak kecil yang tinggal di ujung jalan. Akan tetapi bagi petani kalori minimum dan dana penggatiannya merupakan hal yang terpenting, bersama-sama dengan pengeluaran-pengeluaran seremonial yang harus ia lakukan untuk memelihara tatanan sosial dunia petani yang sempit di mana ia hidup. kebutuhan-kebutuhan itu secara fungsional dan logis mendahului tuntunan-tuntunan dari orang luar, apakah itu yang di pertuan atau pedagang. Sikap itu dengan jelas tersirat dalam nyanyian lama, yang di nyanyikan selama terjadinya pemberontakan-pemberontakan petani di bagian akhir Abad Tengah di Eropa.<sup>19</sup> Kelompok tani kerap terdapat di desa-desa dan di dampingi oleh penyuluh pertanian, kelompok tani juga

---

<sup>18</sup> Eric R.Wolf, *Petani Suatu Tainjauan Antropologis*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1983). hlm. 17

<sup>19</sup>*Ibid.* hlm 18.

memiliki program-program guna berjalannya usaha sosial untuk keberlangsungan kelompok tani tersebut, kehadiran pemerintah dalam kelompok tani sangatlah penting agar terciptanya susasana dan program kerja yang direncanakan oleh kelompok tani, perlunya pola komunikasi yang terjalin dengan baik antara pemerintah dan petani dalam mengembangkan program-program dan penyuluhan untuk memakmurkan desa.

#### 4. Kebijakan Pemerintah

Memasuki tahun 2021, ekonomi Indonesia pada kuartal 1 mengalami pertumbuhan yang signifikan, meski masih terjadi kontraksi. Dari sisi lapangan usaha, 64,13% ekonomi Indonesia berasal dari sektor pertanian, industri, perdagangan, konstruksi, dan pertambangan. Dari kelima sektor tersebut, hanya sektor pertanian yang masih mengalami laju pertumbuhan positif sebesar 2,15%

Menko Perekonomian Airlangga Hartato menjelaskan, stimulus dan intensif yang dikeluarkan untuk menjaga kinerja di sektor pertanian dan perikanan, antara lain Program Padat Karya Pertanian, Program Padat Karya Perikanan, Banpres Produktif UMKM Sektor Pertanian, Subsidi Bunga Mikro/Kredit Usaha Rakyat dan Dukungan Pembiayaan Koperasi dengan skema dana bergulir.

Pemerintah pun telah menyusun kebijakan dalam menjaga rantai ketahanan pangan nasional.

Pertama. Implementasi UU Cipta Kerja untuk terkait penyederhanaan, percepatan, kepastian dalam perizinan, serta persetujuan ekspor/impor.

Kedua, Digitalisasi UMKM yang merupakan bentuk realisasi dari dua agenda besar pemerintah saat ini, yaitu agenda pemulihan ekonomi nasional (PEN) dan transformasi digital.

Ketiga, sinergi BUMN untuk distribusi hasil pertanian dari sentra produksi ke sentra konsumen, yaitu pengembangan sistem logistik pangan berbasis transportasi kereta api dalam bentuk distribusi bahan pangan ke wilayah timur.

Keempat, penguatan kerja sama antardaerah khususnya dalam pemenuhan pangan, dan yang kelima, pembentukan holding BUMN pangan dalam penguatan ekosistem pangan nasional.<sup>20</sup>

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemebrdayaan Petani pasal 19 ayat 1-4 berbunyi

(1) Pemerintah dan pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya bertanggung jawab menyediakan sarana produksi pertanian sebagaimana dimaksud dala pasal 7 ayat (2) secara tepat waktu dan tepat mutu serta harga terjangkau bagi petani.

(2) Sarana produksi pertanian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi: benih, bibit, bakalan ternak, pupuk, pestisida, pakan, dan obat hewan sesuai dengan standar mutu dan alat mesin

(3) Penyediaan sarana produksi sesuai standar mutu dan kondisi dari produksi dalam negeri.

(4) Pemerintah dan pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya membina petani, kelompok tani, dan gabungan kelompok tani dalam menghasilkan sarana produksi pertanian ynag berkualitas.

##### 5. Teori Komunikasi Kelompok

Michael Burgoon dan Michael Ruffner dalam bukunya *Human Communcation, A Revision of Approaching Specch/Communication*, memberi batasan komunikasi kelompok sebagai interaksi tatap muka dari tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud atau tujuan yang dikehendaki seperti berbagi informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat.

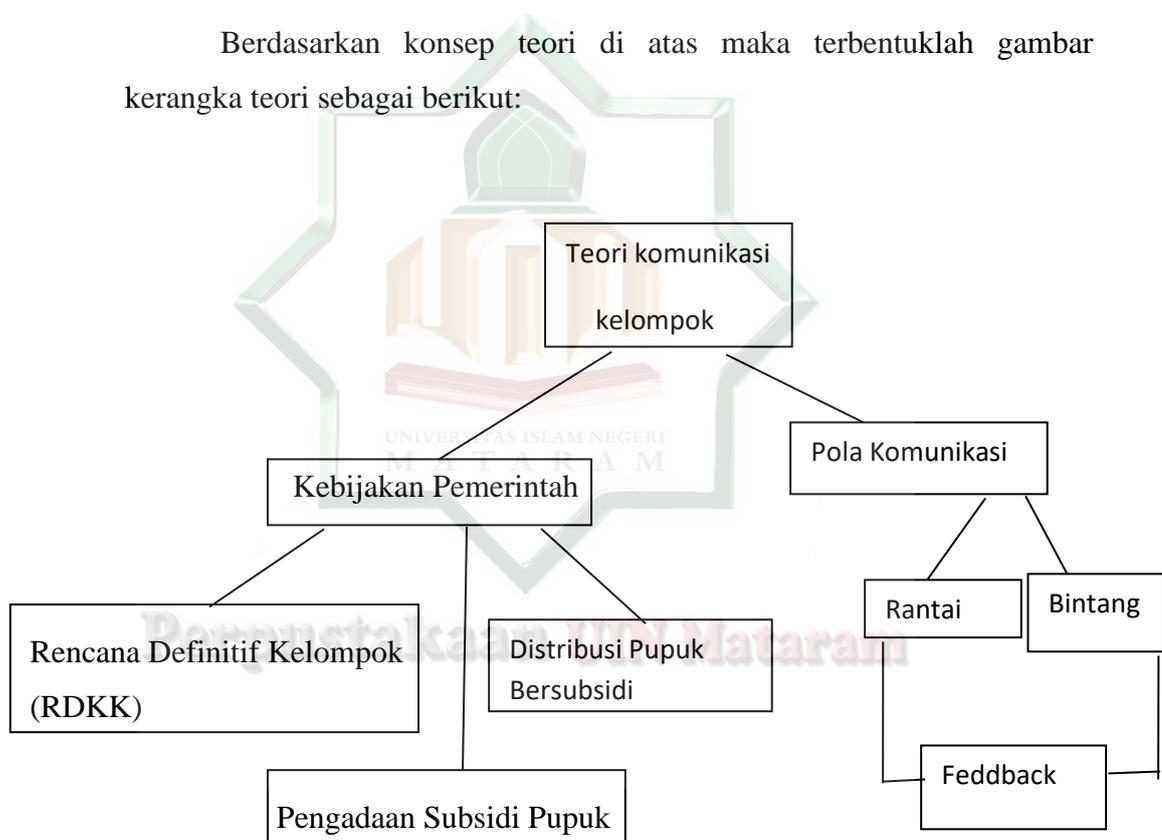
Ada empat elemen yang tercakup dalam definisi diatas, yaitu interaksi tatap muka, jumlah partiispan yang terlibat dalam interaksi, maksud atau tujuan yang dikehendaki dan kemampuan anggota untuk dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya.

---

<sup>20</sup><https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/strategi-pemerintah-mendorong-ketahanan-pangan-dan-kesejahteraan-petani>

Termilogi tatap muka (face to face) mengandung makna bahwa setiap anggota kelompok harus dapat melihat dan mendengar anggota lainnya dan juga harus dapat mengatur umpan balik secara verbal maupun ninverbal dari setiap anggotanya. Batasan ini tidak berlaku atau meniadakan kumpulan individu yang sedang melihat proses pembangunan gedung/bangunan bare. Dengan demikian, makna tatap muka tersebut berkait erat dengan interaksi di antara semua anggota kelompok<sup>21</sup>

Berdasarkan konsep teori di atas maka terbentuklah gambar kerangka teori sebagai berikut:



### G. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif biasanya sangat memperhatikan proses, peristiwa dan otesitas.<sup>22</sup> Sehubungan dengan penelitian, maka proses selanjutnya ialah

<sup>21</sup><https://www.academia.edu/teori-komunikasi-kelompok>

<sup>22</sup>Gumiliar Rusliwa Somantri, "Memahami Metode Kualitatif" Vol. 9, No 2, Desember 2005, hlm. 57.

metode penelitian, dimana terdapat beberapa tahap yang akan dilalui oleh peneliti antaranya, pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan data. Dalam suatu penelitian terdapat menggunakan satu atau beberapa metode.<sup>23</sup>

#### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian kualitatif ialah penelitian mengambil data secara foto, dokumen dan wawancara. Penelitian kualitatif juga lebih menekankan bahwa peneliti ialah seorang instrumen. Di sini penelitian kualitatif bersifat observasi dimana peneliti terjun kelapangan untuk lebih mengetahui data yang diperoleh dan lebih dekat dengan narasumber atau kelompok yang sedang diteliti. Seperti paparan diatas bahwa alasan saya mengambil penelitian kualitatif ialah guna mengetahui dan mempelajari pola komunikasi yang terjalin antara Kelompok Tani Serba Usaha Moncok Karya dalam mengawal kebijakan pemerintah, dimana proses pola komunikasi kelompok tani serba usaha kurang efektif dengan pemerintah dalam menjalani program. Maka dari itu peneliti mengangkat pendekatan penelitian deksriptif. Penelitian deksriptif adalah .penelitian yang bertujuan untuk mendeksripsikan sesuatu keadaan sosial seacara sistematis dan akurat.

#### 2. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian, kehadiran penelitian tidak hanya sebagai perencana, pengumpul data tetapi peneliti terlibat langsung dalam tindakan yang dilakukan unyuk mencapai tujuan peneliti<sup>24</sup>.

Kehadiran peneliti sangat penting untuk keberlangsungan data yang akan di peroleh. Perlunya kehadiran peneliti untuk ikut terjun langsung untuk mengetahui apa saja program dan pola komunikasi yang sedang berlangsung. Dalam hal ini peneliti perlu melakukan observasi,

---

<sup>23</sup> Bachtiar S. Bachri, “Meyakinkan Validitas Data Melalui Tringulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 10, No. 1, April 2010, hlm. 52.

<sup>24</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 332

wawancara dan dokumen untuk kelengkapan data, observasi ialah dimana kehadiran peneliti di tempat kejadian harus cermat melihat apa saja, kenapa, dan bagaimana. Wawancara ialah dimana peneliti harus berinteraksi dengan para anggota kelompok tani serba usaha untuk mengetahui hasil data yang akan di peroleh.

### 3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Jln Lestari Moncok Karya, Desa Pejarakan Karya, Kecamatan Ampenan, Kabupaten Kota Mataram. Lokasi penelitian Kelompok Tani Serba Usaha masih dalam satu desa dengan peneliti yaitu Desa Moncok Karya. Kelompok Tani Serba usaha sedang mempersiapkan pembaruan rdck guna untuk mendapatkan pupuk atau bibit dari pemerintah. Dikarenakan pemerintah akan mengurangi pupuk dan bibit yang akan di dapatkan oleh Desa Moncok Karya. Peneliti memilih Kelompok Tani Serba Usaha sebagai tempat meneliti dikarenakan peneliti yakin adanya hal yang menarik terhadap Kelompok Tani Serba Usaha. Peneliti juga penasaran akan hal bagaimana pola komunikasi yang terjadi antara Kelompok Tani Serba Usaha dengan kebijakan pemerintahan.

### 4. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh, yang berkaitan dengan orang yang akan memberikan data dan informasi tentang apa yang diteliti. Menurut Iolfland dalam Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan dari subyek darimana data itu diperoleh, sedangkan dokumen, foto, data statistik, sebagai penunjang dari data utama.<sup>25</sup>Berkaitan dengan data yang diperoleh, data yang akan didapatkan ialah bagaimana Pola Komunikasi Kelompok Tani Serba Usaha dalam Mengawal Kebijakan Pemerintah, sehingga dapat memamurkan desa. data yang dimaksud ialah dengan mengetahui pola komunikasi dalam kelompok tani tersebut, ketua kelompok, bendahara,

---

<sup>25</sup> Khutbi Hidayat, Skripsi *Pola Komunikasi Organisasi Front Mahasiswa Lombok Barat Dalam Mengawal Kebijakan Sosial Pemerintah Kabupaten Lombok Barat*, hlm. 25.

warga sekitar, dan bagaimana jalanya kebijakan pemerintahan dalam kelompok tani tersebut.

## H. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian<sup>26</sup>. Adanya strategis, dan pengumpulan data maka peneliti akan tau sumber data yang ia dapatkan. Pada bagian ini peneliti menggunakan pengumpulan data sebagai berikut:

### a. Observasi

Menurut S. Margono observasi dapat diartikan sebagai penamatan dan pencatatan yang dilakukan secara langsung pada objek dan tempat terjadinya peristiwa secara sistematis.<sup>27</sup> Peneliti berharap dengan adanya pengamatan yang dilakukan di Kelompok Tani Serba Usaha akan mendapatkan data yang sesuai dengan judul peneliti ialah pola komunikasi yang terjadi di antara Kelompok Tani Serba Usaha dalam mengawal kebijakan pemerintahan. Peneliti melakukan pengamatan dan menyimpulkan hasil yang mana usaha sosial Kelompok Tani Serba Usaha, pupuk pertama kali di tempatkan di Koperasi Unit Desa (KUD), setelah itu baru di serahkan kerumah ketua Kelompok Tani, akan tetapi tahun ini pupuk dikurangi karena pengalihan covid. Peneliti juga mengamari bahwa ketua kelompok tani yang mengambil pupuk ke pengecer lalu anggota kelompok tani akan mengambil pupuk kerumah ketua dengan menunjukkan surat RDKK.

Peneliti tidak terjun langsung kelapangan untuk mengikuti segala proses yang dilakukan oleh Kelompok Tani Serba Usaha, akan tetapi peneliti mengamati bagaimana Kelompok Tani Serba Usaha dalam mengawal kebijakan pemerintah.

### b. Wawancara

---

<sup>26</sup> Irvan Nurdiansyah, “Pola Komunikasi Kepala Desa Dalam Upaya Pembinaan Generasi Muda”, (Skripsi, FDK UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Aceh, 2017), hlm. 45.

<sup>27</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 173.

Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (pengamatan).<sup>28</sup> Wawancara ialah teknik pengumpulan data yang kedua setelah peneliti melalui pengumpulan data observasi. Di sini peneliti akan mewawancarai Kelompok Tani Serba Usaha, penyuluh pertanian serta anggota kelompok tani terkait bagaimana pola komunikasi Kelompok Tani Serba Usaha dalam mengawal kebijakan pemerintah, bagaimana Kelompok Tani Serba Usaha mengawal program pemerintah, berapa jenis program pemerintah untuk Kelompok Tani Serba Usaha. Disini peneliti akan menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur agar bisa menyesuaikan dengan kondisi Kelompok Tani Serba Usaha dalam mengawal kebijakan pemerintah, dimana pertanyaan yang diajukan oleh peneliti akan bersifat bebas.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ialah teknik tahap ketiga dalam pengumpulan data, dokumentasi menyimpan data-data penting yang akan menjadi sumber data dalam penelitian ini, dokumen bisa berupa foto, rekaman atau catatan tertulis dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah peneliti lakukan. Tercatat hanya sebagian tani yang terdaftar di RDKK, akan diperbarui lagi untuk mempermudah pembagian pupuk/bibit di karenakan pupuk yang sudah menurun menjadi 70 ton akan diturunkan untuk pengalihan covid. Bagi keberlangsungan pencarian data selanjutnya, disini peneliti sudah memiliki dokumentasi yang tertulis mengenai permasalahan yang ada di Kelompok Tani Serba Usaha.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menyeleksi dokumen yang dipandang sangat bernilai adalah sebagai berikut:

---

<sup>28</sup> Burhan Bungin (ED.), *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT RaajaGrafindo, 2015), 100

- 1) Mengidentifikasi situasi sosial dimana suatu peristiwa atau kasus memiliki makna yang sama.
- 2) Dalam hubungannya dengan identifikasi, perlu dikenali kesamaan dan perbedaannya, yaitu memfokuskan pada suatu objek, suatu peristiwa, atau suatu tindakan, diperlakukan secara sama, orang-orang menanggapi secara sama pada situasi yang sama, didalam batasan-batasan situasi sosialnya.<sup>29</sup>

d. Teknik Analisis Data.

Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.”<sup>30</sup>

Teknik yang digunakan oleh peneliti ialah teknik kualitatif dimana teknik ini mengumpulkan data berupa informasi yang didapatkan dilapangan. Teknik pengumpulan data kualitatif berisi dokumen wawancara atau hasil observasi yang berupa lisan atau tulisan dari ketua Kelompok Tani Serba Usaha. Peneliti mengumpulkan data dengan cara analisis deksriptif yang hasil pengamatan dan penggambaran di peroleh langsung dari lapangan.

Dalam menganalisis data terdapat bagian-bagian aktivitas data yaitu

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian,

---

<sup>29</sup>*Ibid.* hlm. 43-44

<sup>30</sup> Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”. *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17. No. 33, thn 2018. hlm. 84

permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.<sup>31</sup>

2) Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3) Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan adalah dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada dilapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola, penjelasan-penjelasan, konfiguransi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi.

Analisis data kualitatif dilakukan secara induktif, yaitu penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris.<sup>32</sup>

e. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data peneliti, maka peneliti melakukan beberapa metode antara lain:

1) Memperpanjang waktu penelitian

Untuk mendapatkan hasil data yang diinginkan maka peneliti akan memperpanjang waktu penelitian dengan mengamati lagi bagaimana pola komunikasi yang terjadi di dalam usaha sosial kelompok tani serba usaha, dengan kembali mewawancarai ketua kelompok tani, bendahara, anggota, dan mengamati program apa yang diberikan pemerintah.

2) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan

---

<sup>31</sup>*Ibid.* hlm. 91-95

<sup>32</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 99

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.<sup>33</sup> Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk membandingkan data hasil observasi dengan wawancara, begitu juga sebaliknya membandingkan hasil wawancara dengan hasil dokumentasi, agar mendapatkan pola komunikasi kelompok tani serba usaha Moncok Karya dalam mengawal kebijakan pemerintah untuk memakmurkan desa.

### 3) Kecukupan Refererensi

Referensi berguna untuk menambahkan pengetahuan peneliti terhadap apa yang sedang dikaji oleh peneliti dan juga agar terhindar dari plagialisme serta duplikasi. Referensi juga berfungsi bagi peneliti sebagai buku petunjuk agar tepat dalam menulis dan menyusun data.

## I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dari peneliti ialah:

### BAB I

Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah dimana peneliti sudah melakukan observasi data sesuai judul dan kasus yang sedang di teliti. Bab ini terdapat rumusan masalah yang berisi apa saja, kenapa, dimana terkait judul yang sedang digarap oleh peneliti, adanya tujuan dan manfaat berisikan tentang perlunya kita mengetahui apa yang sedang kita teliti dengan adanya tujuan manfaat tersebut, telaah pustaka agar peneliti tidak di anggap sebagai plagialisme oleh peneliti yang lain. Metodologi penelitian menyangkut bagaimana sistem pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti.

### BAB II

Pada bagian ini peneliti memaparkan hasil data dalam bentuk kerangka teori yang berisikan tentang penjelasan komunikasi, pola komunikasi dan kelompok tani. Bab ini peneliti memaparkan gambaran tentang lokasi, data, dan temuan-temuan yang ada pada lapangan.

### BAB III

---

<sup>33</sup> Yeni Hardiyanti, *Pola Komunikasi Organisasi Koperasi Syari'ah Bina Laut Dalam Memperdayakan Masyarakat Nelayan*. hlm. 35

Di bab ini peneliti memaparkan data yang ditemukan pada lapangan, baik bentuk observasi, wawancara, dan dokumen. Pada bagian bab ini peneliti menggambarkan lokasi peneliti, keabsahan peneliti tentang Pola Komunikasi yang terjadi terhadap Kelompok Tani Serba Usaha dalam mengawal kebijakan pemerintahan.

## BAB VI

Berisikan saran beserta kesimpulan untuk menunjang penelitian selanjutnya.



Perpustakaan UIN Mataram

## BAB II

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN

#### D. Gambaran Umum Kelompok Tani Serba Usaha Kelurahan Pejarakan Karya Kecamatan Ampenan Kota Mataram

##### 1. Letak Geografis

Wilayah Kecamatan Ampenan terdiri dari 55 lingkungan, 24 Rukun Warga (RW). Sementara itu untuk melayani kepentingan masyarakat, terdapat 128 orang aparat kelurahan di Kecamatan Ampenan dengan berbagai latar belakang pendidikan, diantara 128 orang tersebut, 69 orang diantaranya berlatar belakang pendidikan SMA.<sup>34</sup>

Untuk menggerakkan roda perekonomian di Kecamatan Ampenan, telah tersedia berbagai sarana perekonomian yaitu 2 pasar umum, 1.092 toko/kios dan 6 Lembaga Keuangan.

Kelurahan Pejarakan Karya merupakan salah satu dari 10 Kelurahan di Kecamatan Ampenan, dengan batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kelurahan Ampenan Utara
- Sebelah Selatan : Kecamatan Selaparang
- Sebelah Timur : Kelurahan Kecamatan Selaparang
- Sebelah Barat : Kelurahan Kebon Sari

Luas wilayah Kelurahan Pejarakan Karya adalah sekitar 73,942 Ha. Dari luas Wilayah Kelurahan tersebut, penggunaan lahan terbagi menjadi 13,40 Ha Wilayah Pemukiman, 1,10 Ha Wilayah Pertokoan, 42,65 Ha merupakan areal Persawahan, 11,10 Ha diperuntukkan sebagai fasilitas umum dan jalan, dan lain-lain mencapai 3,70 Ha wilayah yang terdiri dari sekian persen pemukiman, sekian persen pertanian umum dan pekarangan, sekian persen fasilitas umum lainnya.

Pertanian padi sawah di Kecamatan Ampenan memiliki angka produksi tertinggi dibandingkan jenis lain yaitu sebesar 932,44. Sementara

---

<sup>34</sup> <https://kecamatanampenan.blogspot.com/2015/01/kelurahan-pejarakan-karya>

itu, kuda merupakan hewan ternak yang paling banyak dternakkan jika dibandingkan dengan ternak jenis lainnya.<sup>35</sup>

Indonesia adalah negara yang berbasis Agraria sehingga pertanian merupakan sektor penting dalam meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakat. Mayoritas mata pencaharian masyarakat Indonesia bergantung pada sektor pertanian. Sektor pertanian sampai sekarang masih tetap memegang peran penting dan strategis dalam perekonomian nasional.<sup>36</sup>

## 2. Sejarah Berdirinya Kelompok Tani Serba Usaha

Awal mula terbentuknya Kelompok Tani Serba Usaha bermula dari para petani mulai kebingungan mencari pupuk dan bibit untuk tanaman dan sawah mereka. Berawal dari kebingungan inilah para petani Moncok Karya mulai bermusyawarah untuk membangun sebuah kelompok tani.

Kelompok Tani Serba Usaha berdiri pada tahun 2013 tepatnya pada tanggal 26 Juli. Sebelum menjadi kelompok tani serba usaha, dulu nama kelompok tani di Moncok Karya bernama kelompok tani serbaguna. Kelompok tani serbaguna ialah tempat kumpulan para petani pangan dan sayuran menjadi satu.

Tepat pada tahun 2013 kelompok tani serba usaha resmi berdiri, dimana golongan kelompok tani pangan dan sayuran membelah diri menjadi dua kelompok dikarenakan banyaknya kelompok petani sayuran ketimbang pangan. Bermula dari kelompok tani membelah diri menjadi dua kelompok, kelompok tani sayuran mulai bermusyawarah untuk membangun sebuah organisasi kelompok tani yang bernama serba usaha.

Sebab berdirinya Kelompok Tani Serba Usaha tak lain dari komunikasi orang-orang seperti dari mulut ke mulut saat kelompok tani sedang membutuhkan pupuk, penyemprotan hama dan lain sebagainya.

Pemerintah mulai melirik pertanian di Moncok Karya, karna mayoritas petani sayur jumlahnya lumayan banyak. Masyarakat Moncok

---

<sup>35</sup> [www.kecarat.com/2017/05/nama-kelurahan-lingkungan-di-kecamatan](http://www.kecarat.com/2017/05/nama-kelurahan-lingkungan-di-kecamatan).

<sup>36</sup> Agus Triyono, "Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi", *Jurnal Komuniti*. Vol. 8, No. 2, thn 2016, Hlm, 86.

Karya mulai sadar akan membangun sebuah kelompok untuk mendapatkan pupuk subsidi, karna tanpa adanya kelompok tidak bisa disalurkan atau mendapatkan pupuk subsidi dari pemerintah.

### 3. Visi dan Misi

Kelompok ialah sekumpulan orang atau manusia yang saling berinteraksi dan memiliki tujuan bersama serta tekad yang ingin dicapai. Sedangkan tani adalah mata pencaharian yang dilakukan oleh sekumpulan orang atau individu dengan bercocok tanam.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, pasal 1 nomor 10 berbunyi, kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/perkebun yang dibentuk atas dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan, sosial, ekonomi, sumber daya, kesamaan komoditas dan keakraban untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha anggota.<sup>37</sup>

Sebuah kelompok pasti akan mempunyai visi misi yang akan diingat dan menjadi panutan bagi para anggota kelompok tani. Kelompok tani serba usaha dalam menyampaikan atau menggambarkan visi misi tidak sedetail kelompok atau instansi yang lain.

#### a. Visi

Bekerja kereas, kerja sama dan jujur

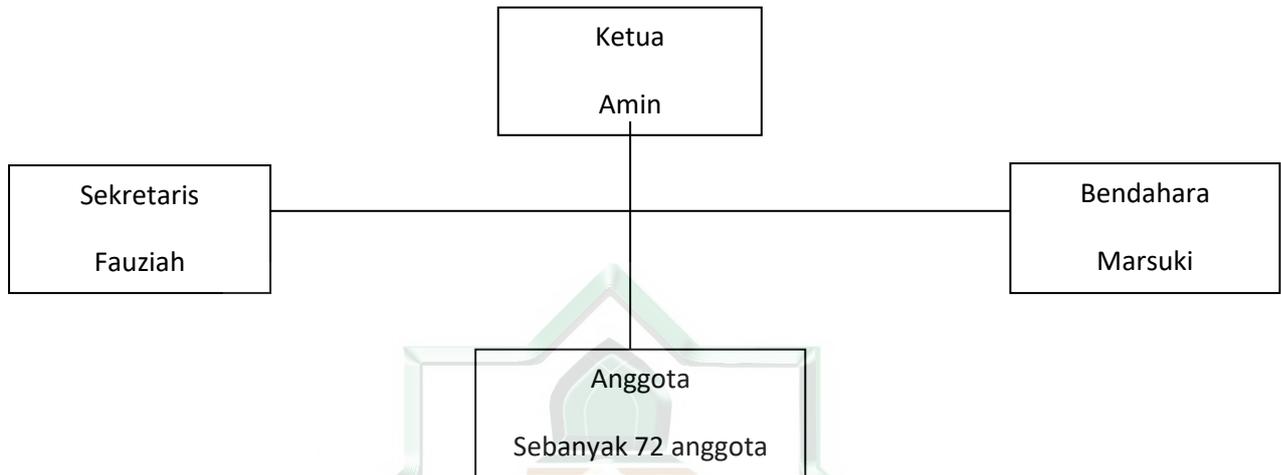
#### b. Misi

- Menjadikan keinginan dan tujuan bagi para petani mencapai keberhasilan.
- Kerja sama serta kerja keras menjadi panutan untuk para petani mencapai keberhasilan.

---

<sup>37</sup> Undang-undang Republik Indonesia No 19 tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani pasal 1 ayat 10.

#### 4. Struktur Organisasi Kelompok Tani Serba Usaha Kecamatan Ampenan Kelurahan Pejarakan Karya



Kelompok tani yang baik ialah kelompok yang memiliki aturan-aturan dan memiliki tugas serta tanggung jawab baik pengurus ataupun anggota. Aturan-aturan tersebut adalah hasil kesepakatan bersama dan harus pula ditaati. Serta harus ada sanksi bagi yang melanggarnya, proses penyusunan aturan atau tugas-tugas pengurus dilakukan melalui musyawarah anggota kelompok tani.

Aturan kelompok tersebut serta tugas-tugas kelompok dapat diubah atau ditambah sesuai dengan keperluan dan tingkat perkembangan kelompok tani tersebut. Struktur organisasi kelompok tani paling terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara.<sup>38</sup>

##### a. Ketua

Mengkoordinasikan, mengorganisasikan dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan kelompok dengan rincian antara lain:

- 1) Memimpin rapat pengurus, rapat anggota atau pertemuan kelompok.
- 2) Menandatangani surat-surat dan surat berharga lainnya.
- 3) Menetapkan atau memutuskan hasil musyawarah.

---

<sup>38</sup><http://Pertanian-mesuji.id/menyusun-dan-merumuskan-tugas-tugas-pengurus-kelompok-tani>.

- 4) Mewakili kelompok dalam pertemuan atau berhubungan dengan pihak lain.
- 5) Memimpin pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen kelompok.
- 6) Mencari informasi yang dibutuhkan dan menyampaikan kepada kelompok.
- 7) Mendorong dan memberi semangat para anggotanya.

b. Sekretaris

Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan administrasi kegiatan non-keuangan kelompok dengan rincian antara lain:

- 1) Mencatat kegiatan kelompok.
- 2) Membuat dan memelihara notulen rapat.
- 3) Menyelenggarakan surat-menyurat dan pengarsipannya.
- 4) Menyelenggarakan administrasi kegiatan non-keuangan kelompok yang diperlukan.
- 5) Menyusun laporan bulanan dan laporan tahunan kegiatan non-keuangan kelompok.

c. Bendahara

Bertanggung jawab menangani seluruh kegiatan administrasi keuangan kelompok dengan rincian antara lain:

- 1) Menerima pembayaran atas nama kelompok dan menyimpannya dengan baik.
- 2) Melakukan pembayaran atas persetujuan ketua kelompok.
- 3) Menyimpan dan memelihara administrasi keuangan kelompok.
- 4) Menyelenggarakan dan memelihara administrasi keuangan kelompok.
- 5) Menyusun laporan keuangan bulanan dan tahunan kelompok.<sup>39</sup>

## **E. Kebijakan Pemerintah Terhadap Kelompok Tani Serba Usaha Kelurahan Pejarakan Karya Kecamatan Ampenan**

Sesuai yang tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani Pasal

---

<sup>39</sup> <https://dokumen.tips/documents/tugas-pengurus>.

19 yang berbunyi pemerintah dan pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya bertanggung jawab menyediakan sarana produksi pertanian sebagaimana dimaksud dalam pasal 7 ayat (2) secara tepat waktu dan tepat mutu serta harga terjangkau bagi petani.<sup>40</sup>

Petani mendapatkan bantuan serta perlindungan dari pemerintah. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) bertugas untuk mendampingi serta mengajarkan tentang bagaimana kondisi pertanian.

Berikut beberapa kebijakan pemerintah tentang kelompok tani serba usaha:

### **1. Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK)**

Penyusunan RDKK diatur dalam Permentan No. 273 Tahun 2007. Proses penyusunannya dilakukan oleh penyuluh pertanian serta dihadiri oleh kepala desa. Penyusunan RDKK merupakan suatu bentuk peranan yang harus dilakukan kelompok tani.<sup>41</sup>

Dalam pengambilan pupuk para petani membutuhkan sebuah kartu yang dinamakan RDKK. RDKK ini berisi tentang nominal pupuk yang akan didapatkan sesuai dengan luas tanah para petani sayuran.

RDKK sendiri berfungsi untuk memaksimalkan dan memudahkan para petani untuk mendapatkan bibit atau pupuk sesuai yang dibutuhkan. RDKK merupakan kartu yang wajib petani pegang dan dipunyai oleh setiap anggota yang akan diubah selama setahun sekali, berikut wawancara dari pak haikal selaku penyuluh pertanian serba usaha kelurahan Pejarakan Karya:

“RDKK kami susun setahun sekali, dibuka sistem dari juli-oktober diperpanjang lagi sampai 31 oktober melalui online. RDKK sendiri

---

<sup>40</sup>Undang-undang Republik Indonesia No 19 tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani pasal 19.

<sup>41</sup>Sintik hesimajuntak, “Peranan Kelompok Tani Terhadap Keberhasilan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Di Negeri Dolok Marlawan Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara”, *Jurnal Agrabisnis dan Agrowisata*. Vol. 9 No. 3, Desember 2020

sangat berguna untuk para anggota petani pegang karena dengan adanya rdkk sendiri, petani bisa lebih mudah untuk mendapat bantuan pupuk dan mengambilnya ke distributor, rdkk sendiri sudah terisi kuota para petani, untuk mendapatkan pupuk.”<sup>42</sup>

Proses pembuatan RDKK terbilang cukup memakan waktu peneliti, yang mana proses rdkk dibuat menjadi erdkk yang berbentuk elektronik, lalu di copy menjadi pegangan untuk ketua kelompok tani. Melakukan wawancara lagi dengan Haikal terkait bagaimana proses pembuatan RDKK agar sampai kepada kelompok tani:

“Saat pembuatan RDKK saya sebagai penyuluh mendata para petani, saat pendataan saya menanyakan keadaan luas tanah para petani agar sesuai dan maksimal saat pembagian pupuk, RDKK sendiri hanya membutuhkan KTP sebagai syarat untuk pembuatannya dan tentunya harus mempunyai lahan sebagai bukti bahwa memang betul dia sebagai petani.”<sup>43</sup>

Didalam pembuatan RDKK, proses awal yang ditempuh ialah dengan diadakannya pertemuan anggota kelompok tani dengan penyuluh. Dalam pembuatan RDKK sendiri para anggota kelompok tani diminta KTP dan juga KK. Didalam RDKK terdapat NIK petani, nama petani dan rencana tanam, serta terdapat kebutuhan pupuk subsidi diantara lain UREA, SP-36, ZA, NPK, NPK FORMULA, ORGANIK dan POC.

## **2. Pengadaan Subsidi Pupuk**

Golongan pupuk ada 2 macam yakni pupuk bersubsidi dan non subsidi, pupuk bersubsidi inilah yang disalurkan pemerintah melalui PPL, peneliti melakukan wawancara lagi dengan haikal mengenai proses pupuk subsidi agar sampai ketangan para petani, berikut wawancara haikal dengan peneliti:

---

<sup>42</sup>Haikal, Wawancara Penyuluh Pertanian, 12 Oktober 2021

<sup>43</sup> Haikal, Wawancara Penyuluh Pertanian, 13 Oktober 2021

“Proses agar pupuk sampai pada kelompok tani itu, penyuluh melakukan penyusuran RDKK terlebih dahulu, yang dimana disana kita mengaju pada permentan dan juga sesuai dengan rekomendasi pemupukan. Didalam penyusunan itu kami melakukan secara musyawarah bersama kelompok tani beserta anggota, disana juga kami mengedintifikasi luas lahan karna satu NIK itu maksimal 2 hektar, itu yang kami identifikasi untuk mendapatkan nama petani dan penggarapnya terbaru. Setelah melakukan musnyawarah baru kami membantu kelompok tani untuk mengantri kebutuhan pupuknya karna ada administrasi untuk mengirim RDKK, setelah dikirim itu berjenjang dari kelurahan, kecamatan dan kabupaten kota baru ke provinsi terus kepusat nanti keluar SK untuk pupuk subsidi. Berdasarkan SK itu kami koordinasi lagi dengan pengencer dan distributor”<sup>44</sup>

Pada tahun ini penyuluh memberikan bibit bawang serta bawang merah kepada kelompok tani serba usaha, terkait dengan pemberian bibit, terdapatnya kendala yang dialami oleh penyuluh. Haikal selaku penyuluh pertanian kelurahan Pejarakan Karya membeberkan alasan pupuk yang berkurang:

“Tahun ini kami memberikan bawang sebanyak 6 karung beserta bibitnya, walau agak terlambat karna adanya kesalahan, untuk pupuk yang telat datang kepada kelompok tani dikarenakan adanya pengurangan subsidi. Kami yang di subsidi dengan keuangan negara kurang lebih 40% dari jumlah kebutuhan yang biasanya, jadi hanya untuk tahun ini saja dan semoga tahun depan tidak ada lagi kendala. Karna yang subsidi dikurangi maka solusinya adalah kami mengambil pupuk non subsidi yang terbilang harganya lebih mahal.”<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup>Haikal, *Wawancara Penyuluh Pertanian, 14 Oktober 2021*

<sup>45</sup> Haikal, *Wawancara Penyuluh Pertanian, 14 Oktober 2021*

Dalam penelitian yang saya lakukan terhadap kelompok tani jalur yang ditempuh untuk mencapai pengadaan subsidi ialah melalui Kementerian Pertanian (KEMENTAN), jalur untuk mendapatkan atau mengadakan pupuk tetap basis utamanya harus terdaftar pada eRDKK. Seperti yang saya jelaskan di atas RDKK bisa didapatkan dengan adanya NIK atau KK setelah itu petani akan didampingi oleh penyuluh kemudian diinput ke eRDKK. Nantinya akan diinput dan melakukan tahap verifikasi yang berjalannya seperti dimulai dari tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi hingga pusat.

### 3. Distribusi Pupuk Bersubsidi

Pemerintah memberikan pupuk bersubsidi kepada para petani dalam rangka mendukung ketahanan pangan nasional. Pemberian pupuk bersubsidi ini haruslah memenuhi enam prinsip utama yang sudah dicanangkan atau disebut 6T, yakni tepat jenis, tepat harga, tepat tempat, tepat waktu, dan tepat mutu.

Agar bisa memenuhi prinsip 6T, Kementerian Pertanian (Kementan) terus kawal dan membenahi sistem pendistribusian pupuk subsidi. Di antaranya lewat e-rdck dan penerapan kartu serta pengawasan.

Mengenai pupuk bersubsidi ini diatur dalam Surat Keputusan Menperindag No. 11 Februari 200, tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian.<sup>46</sup>

Seperti yang tercantum di RDKK Pupuk Bersubsidi tahun 2022 terdapat NIK petani, nama petani, dan rencana tanam serta terdapat kebutuhan pupuk bersubsidi. Dalam penelitian yang saya lakukan rencana tanam yang terdapat dalam RDKK tersebut artinya luasan yang digarap petani dikali 3 musim, misalnya petani A luasannya 1 hektar berarti rencana tanam di RDKK ini dikali 3 hektar.

Didalam kebutuhan pupuk bersubsidi ada UREA satuannya kilo permusim rencana tanam dibagi menjadi 3, jadi sesuai dengan RDKK.

---

<sup>46</sup><https://www.pertanian.go.id/home/>

Contoh petani A 1 hektar permusim tanam mendapat 270 kg UREA musim tanam, kalau petani A musim tanam 3 kali maka tinggak dikali 3.

Begitu juga dengan UPK, NPK yang terdapat dalam RDKK, petani mendapat 250 kg per hektar. Kebutuhan pupuk subsidi seperti SP-36, ZA, FORMULA, ORGANIK dan POC kelompok tani serba usaha tidak dapat, jadi hanya 2 kebutuhan pupuk bersubsidi saja.

Peneliti melakukan wawancara kembali dengan pak Haikal untuk memastikan pembagian pupuk bersubsidi:

“Jadi sekarang masuk tahun ke-2 dosis anjuran RDKK onlinenya, rekomendasinya 275 kg akan tetapi yang disalurkan disubsidi sebanyak 197 kg, jadinya antara SK dan RDKK berbeda patokan, di SK sudah dihitung kebutuhan pokoknya jadinya datuan perhektar misalnya 10 are 197 dibagi 0,1 kira-kira 19 kg per 10 are”

Dalam pengambilan pupuk bersubsidi kelompok tani tentunya membutuhkan distributor untuk sampainya pupuk kepada pengencer dimana kelompok tani akan menyerahkan kartu RDKK sebagai syarat untuk mendapatkan pupuk subsidi. Penyuluh akan meminta KTP untuk menentukan NIK dan nama ibu kandung. Berlanjut data akan di input lalu diserahkan ke admin eRDKK setelah itu ke distributor lalu ke panitia.

Penyalurannya setelah RDKK jadi lalu ke distributor terus ke pengecer setelah itu akan ada arsip kelompok, sehingga kelompok tani bisa mengambil pupuk sesuai kebutuhannya.

Terkait dengan bagaimana penyuluh melakukan penebusan pupuk ke distributor serta tanggung jawab penyuluh hanya sampai menyerahkan RDKK kepada distributor, pernyataan ini sesuai dengan wawancara Haikal sebagai berikut:

“Kalok masalah penebusan itu kita kemabali lagi ke RDKK, kalok sudah ada RDKK distributor langsung ke pengecer urusannya, kita sebagai penyuluh hanya sampai sana sih prosesnya.”

Peneliti sudah mewawancarai Haikal terkait sebagai penyuluh pertanian serba usaha Lingkungan Pejarakan Karya mengenai mengantar pupuk ke distributor mana saja berikut wawancaranya:

“Kami mengantar distributor itu, kalok yang UREA kita kirim ke posko distributornya sedangkan yang NPK dan ZA ke PKG (Petro Kimia Geresik)”

Peneliti melakukan wawancara lagi dengan Haikal untuk menanyakan bagaimana proses penyampaian pupuk agar bisa sampai ditangan distributor lalu sampai kepengencer berikut wawancaranya:

“Berdasarkan usulan akan ditetapkan oleh kementrian pertanian dan mealokasikan ke provinsi dari dinas provinsi akan mengeluarkan SK untuk kebutuhan kabupaten kota berdasarkan SK, distributor akan menyalurkan ke pengencer”<sup>47</sup>

## **F. Pola Komunikai Kelompok Tani Serba Usaha Dalam Mengawal Kebijakan Pemerintah**

Dalam sebuah organisasi pasti terdapat adanya ketua, sekretaris, bendahara dan anggota, tentunya dalam menjalankan oragnisasi atau kelompok akan membutuhkan yang namanya komunikasi. Dalam hal ini peneliti sudah melakukan observasi serta wawancara kepada Kelompok Tani Serba Usaha Lingkungan Pejarakan Karya Kecamatan Ampenan Kota Mataram. Peneliti menemukan pola komunikasi yang terdapat dalam kelompok tani yakni pola komunikasi rantai dan pola komunikasi bintang:

### **1. Pola Komunikasi Rantai**

Pola komunikasi rantai sangat berperan penting dalam kelancaran komunikasi antara ketua kelompok dengan para anggota tani. Dalam menyampaikan kepada para anggota bahwa telah datang pupuk dari

---

<sup>47</sup> Haikal, Wawancara Penyuluh Pertanian 11 Desember 2021

pemerintah, ketua kelompok tani mengandalkan pola komunikasi rantai yang berjalan dari informasi ketua sampai ketelinga para anggota.

Dalam wawancara dengan ketua kelompok tani, Amin menyatakan bahwa dalam memberitahukan kepada para anggota Amin menginformasi dari hari sebelumnya bahwa pada hari selanjutnya akan kedatangan pupuk berikut wawancaranya:

“Cara saya berkomunikasi dengan para anggota untuk memberitahukan pupuk telah datang ialah menelfon mereka yang kebetulan saya punya, setelah itu mereka akan memberitahukan kepada teman yang lain bahwa hari selanjutnya akan kedatangan pupuk. Pas hari yang sudah ditentukan para anggota akan berdatangan sesuai informasi yang saya berikan”<sup>48</sup>

Untuk memperkuat data peneliti, peneliti mewawancarai salah satu anggota kelompok tani yang bernama Bakri berikut wawancara:

“Biasanya ketua kelompok tani akan menelfon kesaya untuk memberitahukan pupuk telah datang, terus saya memberitahukan kepada para teman yang lain. Karna ada teman yang lain tidak memiliki hp seperti saya.”<sup>49</sup>

## **2. Pola Komunikasi Bintang**

Pola komunikasi bintang yang dilakukan kelompok tani serba usaha dalam melakukan rapat dengan para anggota untuk membahas pembagian pupuk serta kunjungan dari penyuluh pertanian. Rapat ini diadakan setiap tiga bulan sekali atau kadang-kadang satu tahun sekali.

Peneliti kembali mewawancarai ketua kelompok tani perihal komunikasi yang digunakan dalam membimbing para anggota kelompok tani:

---

<sup>48</sup> Amin, Wawancara Ketua Kelompok Tani 9 Desember 2021

<sup>49</sup> Bakri, Wawancara Anggota Kelompok Tani 9 Desember 2021

“Komunikasi yang saya lakukan untuk membimbing dan memberitahukan kepada kelompok tani tentang masalah pupuk serta kendala yang lainnya, saya mengadakan rapat untuk anggota kelompok tani untuk berkumpul guna bisa menyampaikan ide atau pendapat yang lain untuk masalah serta kendala yang dialami kelompok tani serba usaha”<sup>50</sup>

Dalam tahun ini petani sudah mengajukan bantuan untuk mendapatkan bawang serta bibit bawang, pengajuan bawang pastinya sudah dirembukan oleh para kelompok tani serba usaha dalam rapat yang dilakukan bersama para semua anggota tani. Dalam proses penerimaan bibit petani membutuhkan waktu kira-kira selama 2 tahun:

“Bulan ini bantuan yang kami dapatkan dari pemerintah ialah bibit bawang dan bawang sebanyak 6 karung, mulanya aturan awal petani mendapatkan 1 orang 30 kilo akan tetapi karena telat pemberian dari pemerintah. Kemungkinan juga dikarenakan hujan maka pemberian bibit sedikit telat. sebenarnya permintaan ini sudah lama, kurang lebih 2 tahun, kami mengira karna dampak covid 19, akan tetapi ppl menyampaikan karena prosesnya memang membutuhkan waktu yang lama”.<sup>51</sup>

Proses komunikasi yang terjalin antara ketua dan anggota kelompok tani ialah proses komunikasi dua arah di mana, para anggota bisa memberikan pendapat tentang pupuk yang berkurang dan solusinya kedepannya. Pernyataan Amin kepada peneliti dalam melakukan wawancara:

“Dari hasil rapat kami bersama para anggota kelompok tani untuk membahas masalah pupuk yang dikurangi, kami menarik kesimpulan bahwa dalam pengurangan pupuk ini, kami akan

---

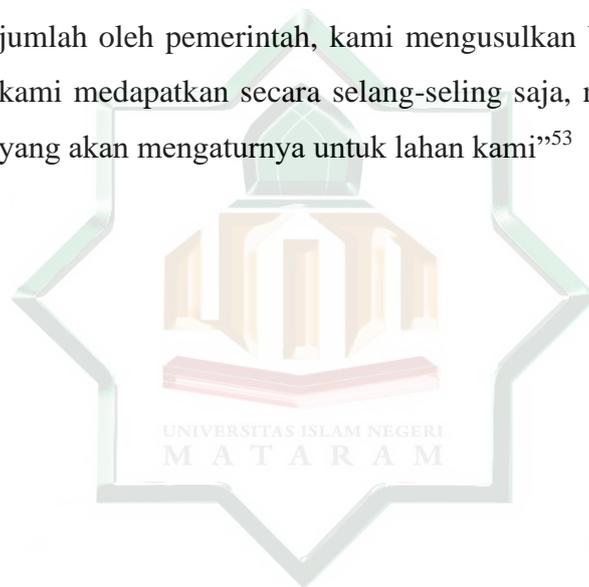
<sup>50</sup> Amin, Wawancara Ketua Kelomok Tani 10 Desember 2021

<sup>51</sup> Amin, Wawancara Ketua Kelomok Tani 10 Desember 2021

membagi kepada para anggota dengan sistem selang-seling, maksudnya ialah jika bulan ini kami memberikan kepada anggota tani A pupuk maka bulan kemudian A tidak mendapatkan pupuk namun giliran anggota tani B yang akan mendapatkan pupuk”<sup>52</sup>

Untuk memperkuat data peneliiti, peneliti melakukan wawancara ulang kepada anggota tani Husnan sebagai berikut:

“dalam rapat untuk membahas masalah pupuk yang dikurangi jumlah oleh pemerintah, kami mengusulkan bahwa sebaiknya jika kami medapatkan secara selang-seling saja, nanti tergantung kami yang akan mengaturnya untuk lahan kami”<sup>53</sup>



Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>52</sup> Amin, Wawancara Ketua Kelompok Tani 11 Desember 2021

<sup>53</sup> Husnan, Anggota Kelompok Tani 11 Desember 2021

### **BAB III**

#### **PEMBAHASAN**

##### **A. Kebijakan Pemerintah Terhadap Kelompok Tani Serba Usaha Kelurahan Pejarakan Karya Kecamatan Ampenan Kota Mataram**

Sektor pertanian mempunyai peranan strategis terutama sebagai penyedia pangan rakyat Indonesia, berkontribusi nyata dalam penyediaan bahan pangan, bahan baku industri, bioenergi, penyerapan tenaga kerja yang akan berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan dan menjaga pelestarian lingkungan.

Penguatan kelembagaan petani sangat diperlukan dalam rangka perlindungan dan pemberdayaan petani. Oleh karena itu, petani dapat menumbuhkan kembangkan kelembagaan dari, oleh, dan untuk petani guna memperkuat dan memperjuangkan kepentingan petani itu sendiri sesuai dengan perpaduan antara budaya, norma, nilai, dan kearifan lokal petani.<sup>54</sup>

Undang-undang Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia tentang Pembinaan Kelembagaan Petani lampiran 1 nomor 19 berbunyi:

Penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraan, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Salah satu kebijakan pemerintah terhadap kelompok tani ialah dengan mengadakannya Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK), yang dimana setiap anggota harus mempunyai atau memegang kartu tersebut untuk mendapatkan saluran bantuan dari pemerintah.

##### **1. Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK)**

---

<sup>54</sup> Undang-undang Republik Indonesia No 67 tahun 2016 tentang pembinaan kelembagaan petani

Seperti wawancara Haikal selaku penyuluh pertanian, dimana penyuluh bertugas untuk mendampingi, membimbing serta membantu para kelompok tani untuk meningkatkan hasil tanam yang bagus serta menjamin tersalurnya bantuan dari pemerintah untuk kelompok tani.

Petani sebagai pelaku utama pembangunan pertanian, memiliki kontribusi yang besar dalam mewujudkan sasaran produksi dan produktivitas untuk mencapai target swasembada dan swasembada berkelanjutan. Dengan menggunakan instrumen perencanaan Rencana Definitif Kelompok (RDK) dan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK), petani akan bisa mencapai target swasembada dan meraih sukses dalam pengelolaan usaha taninya.<sup>55</sup>

Dalam kebijakan pemerintah, penyuluh mewajibkan adanya kartu yang dipegang oleh para petani, kartu ini disebut dengan kartu RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok), kartu ini sendiri sangat membantu para petani dalam hal segi pengambilan pupuk serta bibit yang pemerintah kirimkan kepada para kelompok tani.

Dalam hal ini peneliti sudah melakukan observasi serta wawancara terkait kartu Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK), peneliti menarik kesimpulan bahwa RDKK sangat berfungsi bagi para petani untuk pegang karna dengan adanya kartu tersebut akan sangat memudahkan bagi para petani untuk mendapat bantuan berupa pupuk atau bibit serta kebutuhan lainnya dari pemerintah.

Dalam observasi peneliti menemukan bahwa pembuatan RDKK memakan waktu yang cukup lama sekitar 3 hari untuk proses pendataan anggota tani yang akan berubah satu tahun sekali.

- a. Pertama, dalam menyusun RDKK kelompok tani akan didampingi oleh Pengawas Penyuluh Lapangan (PPL) untuk penyusunan dan pendataan RDKK.

---

<sup>55</sup><https://disnakhun.banjarkab.go.id/sosialisasi-penyusunan-rdck-pupuk-sektor-perkebunan>.

- b. Kedua, dalam pertemuan yang dipimpin oleh ketua kelompok tani, akan membahas persyaratan tentang mengenai pembuatan RDKK tersebut, peneliti menangkap bahwa persyaratan RDKK hanya membutuhkan KTP dan tentu petani harus mempunyai lahan sebagai bukti dan akan dicatumkan dalam pendataan.

Mekanisme Pengajuan RDKK:

- a. RDKK yang telah disusun dibuat rangkap 3 (tiga), lembar pertama disampaikan kepada Gapoktan sebagai pesanan sarana produksi pertanian dan permodalan, lembar ke-2 sebagai arsip penyuluh dan lembar ke-3 untuk arsip kelompok tani.
- b. Gapoktan mengkompilasi RDKK dari kelompok tani dan menyampaikan hasilnya ke Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan.
- c. Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan melakukan verifikasi terhadap komplikasi RDKK dari Gapoktan sebelum diteruskan ke KPPKP atau Dinas Pertanian, apabila terdapat ketidaklengkapan RDKK tersebut dikembalikan ke Kecamatan meneruskan RDKK yang telah di verifikasi ke KPPKP atau Dinas Pertanian rangkap 2 (dua).
- d. KPPKP atau Dinas Pertanian meneruskan setiap RDKK yang disampaikan oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan ke unit pelayanan sarana produksi dan permodalan (distributor sarana produksi dan perbankan) setelah disetujui Pelaksana Kegiatan di KPPKP atau Dinas Pertanian. Di samping itu, KPPKP atau Dinas Pertanian mengkomplikasi RDKK yang telah masuk.<sup>56</sup>

Peneliti menanggapi bahwa dengan adanya kartu RDKK ini jelas mempermudah kebutuhan kelompok tani dalam mencari pupuk serta kebutuhan kelompok tani lainnya. Peneliti sangat setuju dengan kebijakan pemerintah yang menyusun RDKK untuk para petani, dalam RDKK

---

<sup>56</sup>Valeriana dan Supriyanti "Subsidi Pupuk: Kebijakan, Pelaksanaan, dan Optimalisasi Pemanfaatan", *Analisis Kebijakan Pertanian*, (Vol 11 No. 1, Juni 2014), hlm, 53.

tersebut tercantum beberapa kebutuhan pupuk subsidi para petani yang sesuai dengan luas lahan mereka.

## 2. Pengadaan Subsidi Pupuk

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani pasal 19 tentang sarana produksi pertanian berbunyi:

- a. Pemerintah dan pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya bertanggung jawab menyediakan sarana produksi pertanian sebagaimana dimaksud dalam pasal 7 ayat (2) secara tepat waktu dan tepat mutu serta harga terjangkau bagi petani.
- b. Sarana produksi pertanian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling sedikit meliputi:
  - 1) Benih, bibit, bakalan ternak, pupuk, pestisida, pakan, dan obat hewan sesuai dengan standar mutu.
  - 2) Alat dan mesin pertanian sesuai standar mutu dan kondisi spesifik lokasi.
- c. Penyediaan sarana produksi pertanian diutamakan berasal dari produksi dalam negeri.
- d. Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya membina petani, kelompok tani, dan Gabungan Kelompok Tani dalam menghasilkan sarana produksi pertanian yang berkualitas.<sup>57</sup>

Setelah semua paparan tentang kebijakan dan perlindungan serta pemberdayaan petani di atas. Tahun ini kelompok tani serba usaha menerima pupuk penghijau, plastik mulsa dari pemerintah. Proses permintaan pupuk atau bibit melalui ketua dengan datangnya Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) ke desa.

Dalam rencana RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok Tani) pupuk bersubsidi, terdapat adanya jenis-jenis pupuk yang disubsidi oleh pemerintah ialah UREA, SP-36, ZA, NPK DAN ORGANIK. Untuk

---

<sup>57</sup> Undang-undang Republik Indonesia No 19 tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani pasal 19 ayat 1-4

pengadaan subsidi pupuk dari pemerintah, pupuk dibedakan menjadi 2 jenis yakni pupuk subsidi dan pupuk non subsidi.

Dalam observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa pupuk subsidi ialah pupuk yang diberikan oleh pemerintah melalui PPL dan diambil oleh kelompok tani melalui kartu RDKK sedangkan pupuk non subsidi ialah pupuk yang tidak diberikan oleh pemerintah dengan kata lain para petani akan membeli pupuk dengan harga yang cukup mahal.

Dalam hal pengadaan subsidi pupuk peneliti menyampaikan pendapat setuju dengan kebijakan pemerintah ini, akan tetapi dengan berkurangnya pupuk subsidi peneliti menemukan kesulitan para petani untuk mengatur jumlah pembagian pupuk mereka, maka dari itu akan lebih baik jika penyuluh ikut serta andil dalam memberikan solusi kepada para petani.

### **3. Distribusi Pupuk Bersubsidi**

Menurut Undang-undang tentang Pengadaan Dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian pasal 1 ayat 8 berbunyi distributor adalah perusahaan perseorangan atau badan usaha, baik yang berbentuk badan hukum atau bukan badan hukum yang ditunjuk oleh Produsen berdasarkan Surat Perjanjian Jual Beli (SPJB) untuk melakukan pembelian, penyimpanan, penyaluran dan penjualan pupuk anorganik dan pupuk organik.

Masih mengacu pada Undang-undang tentang Pengadaan Dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian pasal 1 ayat 9 mengenai pengecer ialah perusahaan perseorangan atau badan usaha baik yang berbentuk badan huku atau bukan badan hukum yang berkedudukan di Kecamatan atau desa, yang ditunjuk oleh distributor berdasarkan Surat Perjanjian Jual beli (SPJB) dengan kegiatan pokok melakukan penjualan pupuk bersubsidi secara langsung hanya kepada Kelompok Tani atau Petani di wilayah tanggung jawabnya.

Sedangkan Surat Perjanjian Jual Beli (SPJB) menurut Undang-undang tentang Pengadaan Dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Untuk

Sektor Pertanian pasal 1 ayat 10 berbunyi Surat Perjanjian Jual Beli, selanjutnya disingkat SPJB adalah kesepakatan kerjasama yang mengikat antara Produsen dengan Distributor atau antara Dostributor dengan Pengecer yang memuat hak dan kewajiban masing-masing dalam Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi untuk Kelompok Tani atau Petani berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Khusus dalam pengangkutan yang dilakukan oleh distributor, sarana pengangkutannya harus terdaftar pada produsen dengan mencantumkan identitas khusus sebagai angkutan pupuk bersubsidi. Dalam peraturan itu juga ditegaskan kalau pengecer resmi yang ditunjuk harus menjual pupuk bersubsidi sesuai dengan Harga Eceran Tertinggi (HET), pengecer remi harus memasang papan nama yang dilengkapi papan harga pupuk bersubsidi yang mudah terlihat dan terbaca oleh pembeli.<sup>58</sup>

Dalam melaksanakan distribusi pupuk bersubsidi kios pengecer harus membuat surat pernyataan yang isinya antara lain:

- a. Tidak boleh melakukan penimbunan.
- b. Mempermainkan harga jual pupuk diatas HET.
- c. Menyalurkan pupuk bersubsidi kepada pihak lain dan tidak menjual keluar wilayah tanggung jawab.
- d. Tidak mengganti kemasan kekantong lain.
- e. Senantiasa melaksanakan penjualan sesuai peraturan pemerintah yang berlaku.<sup>59</sup>

Setelah melakukan observasi peneliti menemukan bahwa tanggung jawab sebagai penyuluh ialah hanya mengantarkan RDKK kepada distributor lalu pihak distributor ialah yang akan mengatur pupuk sesuai kuota yang ada didalam RDKK tersebut. Distributor akan menjadikan RDKK sebagai acuan untuk pembagian pupuk terhadap kelompok tani. Peneliti juga menemukan ciri khas untuk pupuk bersubsidi yang dari pemerintah ialah dengan adanya stempel berwarna pink dalam pemberian

---

<sup>58</sup>*Ibid, hlm, 54.*

<sup>59</sup>*Ibid, hlm, 56.*

pupuk bersubsidi. Dalam hal pengambilan pupuk ketua kelompok tani mengambil sendiri pupuk kepada pengencer untuk para anggota kelompok tani lalu membagikan di rumah ketua kelompok tani. Alih-alih karena agar mudahnya para anggota kelompok tani mengambil pupuk.

Menurut peneliti mengenai kebijakan pemerintah terkait distributor ialah sangat setuju tentang adanya kebijakan ini, kelompok tani serba usaha sendiri sangat mandiri untuk mengambil pupuk ke pengencer tanpa diantar oleh pengencer tersebut. Dalam masalah distributor ini peneliti belum menemukan masalah terkait distributor, selama proses pengambilan pupuk ke pengencer masih dalam keadaan yang cukup baik.

## **B. Pola Komunikasi Kelompok Tani Serba Usaha Dalam Mengawal Kebijakan Pemerintah**

Pola komunikasi yang terjalin antara ketua, sekretaris dan bendahara serta anggota kelompok tani serba usaha dalam membimbing anggotanya agar terjalin kerja sama yang kuat serta terciptanya kerja keras dalam kelompok tani serba usaha. Hasil dari peneliti setelah meneliti Kelompok Tani Serba Usaha Kelurahan Pejarakan Karya Kecamatan Ampenan Kota Mataram terdapat interaksi komunikasi yang terjadi antara ketua dan anggota kelompok tani terdapat komunikasi dari atas kebawah (downward communication) dan komunikasi horizontal (horizontal communication).

Komunikasi yang dilakukan oleh ketua kelompok tani dengan anggota tani bertujuan untuk membimbing serta mengajak para anggota tani serba usaha untuk bekerja keras dan tekun dalam melakukan pekerjaan pertanian untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Berikut pola komunikasi yang tercipta dalam kelompok tani serba usaha.

### **1. Pola Komunikasi Rantai**

Pola rantai ialah dimana seseorang berkomunikasi melalui jalur perantara dan di sampaikan kepada komunikan yang lain, misalnya si A menyampaikan pesan kepada si B, lalu si B akan menyampaikan pesan ke

C, proses komunikasi ini akan berhenti jika salah seorang memutuskan komunikasi tersebut.<sup>60</sup>



Pola komunikasi rantai ini memiliki permasalahan yang sama dengan pola komunikasi lingkaran. Dalam pola komunikasi rantai, anggota terakhir yang menerima pesan yang disampaikan oleh pemimpin seringkali tidak menerima pesan yang akurat. Sehingga pemimpin tidak dapat mengetahui hal tersebut karena tidak adanya umpan balik yang disampaikan.

Dalam komunikasi rantai ini peneliti sudah melakukan observasi serta wawancara kepada ketua kelompok tani serta para anggota tani. Peneliti menemukan bahwa komunikasi rantai memang sangat diperlukan pada kelompok tani, karena dalam pengambilan pupuk yang telah disalurkan oleh pemerintah.

Ketua kelompok tani perlu memberitahukan 6 hari atau 5 hari sebelumnya, peneliti menemukan alasan mengapa ketua kelompok tani menggunakan komunikasi rantai dikarenakan sebagian anggota tani kurangnya pengetahuan tentang gadget atau tidak mempunyai gadget, yang dimana akan sulit untuk memberitahukan semua anggota secara sekaligus. Untuk itu ketua kelompok tani memberitahukan 6 hari sebelumnya untuk para anggota tani menyebarluaskan informasi tersebut.

Menurut peneliti informasi ini kurang efektif namun dikarenakan anggota tani serba usaha kebanyakan orang tua dulu yang tidak mengenal gadget, maka komunikasi rantai inilah jalan satu-satunya untuk memberitahukan seluruh anggota kelompok tani mengenai pupuk atau bibit yang akan datang.

## 2. Pola Komunikasi Bintang

---

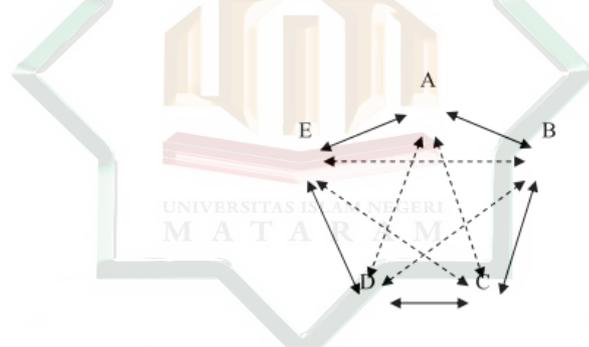
<sup>60</sup> Prof. Drs. H.A.W.Widiaja. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2000), hlm.102

Dalam menjalankan atau mengadakan rapat terkait masalah pertanian atau pupuk ketua kelompok tani akan mengumpulkan seluruh anggota kelompok tani serba usaha untuk musyawarah bersama guna memberikan feedback serta solusi untuk masalah yang sedang dihadapi.

Jenis interaksi komunikasi yang terjadi dalam kelompok tani serba usaha ini lebih cenderung dengan pola komunikasi bintang sebagai berikut:

a. Pola Bintang

Pola bintang ini ialah proses komunikasi yang dimana orang berkomunikasi dengan seluruh orang, misalnya dalam organisasi terdapat ketua dan anggota, disinilah proses komunikasi pola bintang terjadi dimana pemimpin bisa berkomunikasi dengan semua anggota.



Proses komunikasi yang terjalin pada kelompok tani serba usaha ini sangat mirip juga dengan proses komunikasi 2 arah yang dimana komunikasi 2 arah terjadi ketika penerima mengirimkan respons atau umpan balik pesan pengirim. Dalam proses komunikasi dua arah, pengirim terlebih dahulu mengirimkan pesan ke penerima. Setelah menerima pesan, penerima menerjemahkannya dan kemudian mengirimkan kembali reaksinya kepada pengirim.<sup>61</sup>

Peneliti menemukan dengan adanya rapat bersama dengan para anggota serta ketua guna membahas masalah pupuk atau masalah pertanian yang dihadapi. Peneliti menilai bahwa proses komunikasi ini membuahkan hasil dengan respon para anggota yang cukup bagus untuk memecahkan sebuah masalah dengan musyawarah bersama.

<sup>61</sup> <https://www.google.com/pakarkomunikasi.com/pola-komunikasi-organisasi>.

Hasil peneliti tangkap dari musyawarah bersama terkait masalah pupuk yang dikurangi oleh pemerintah karena dialihkan ke bantuan covid 19. Para anggota tani serempak mengusulkan untuk bertanam jagung guna mengakali pupuk yang berkurang serta pengusulan pembagian pupuk yang dilakukan secara selang-seling.

Menurut peneliti proses komunikasi bintang yang tercipta pada interaksi komunikasi kelompok tani serba usaha sangat efektif dimana semua para anggota tani bisa memberikan feedback yang baik serta menguatkan kerja sama yang terjalin antara sesama anggota.



Perpustakaan UIN Mataram

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan peneliti dalam Pola Komunikasi Kelompok Tani Serba Usaha yang terletak di kelurahan Pejarakan Karya Kecamatan Ampenan Kota Mataram, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Penyuluh bertugas untuk mendampingi serta membimbing dan memfasilitasi apa saja kebutuhan petani. Kebijakan pemerintah terhadap kelompok tani bisa dilihat dengan adanya Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) yang bisa petani gunakan untuk mendapatkan pupuk di distributor. Di dalam kartu RDKK sendiri sudah tercatat luas lahan dan kebutuhan pupuk bersubsidi yang dimana isinya UREA, SP-36, ZA, NPK dan ORGANIK. Proses agar sampainya pupuk kepada kelompok tani memakan waktu yang cukup lama dimulai dari pengadaan subsidi sehingga sampai kejang distributor dimana para petani mengambil pupuk yang diberikan oleh pemerintah. Bantuan tahun ini yang diberikan oleh pemerintah ialah berupa bibit bawang serta bawang merah.
2. Pola komunikasi Kelompok Tani Serba Usaha Dalam Mengawal Kebijakan Pemerintah yakni menggunakan pola komunikasi rantai.

##### a. Pola Komunikasi Rantai

Pola komunikasi ini berjalan sesuai halnya dengan rantai dimana ketika penyampaian ketua kelompok tani akan berjalan satu arah dimana ketua akan menginformasi, lalu anggota akan menyampaikan informasi ke anggota yang lain. Sampai salah satu komunikan atau anggota kelompok tani berhenti menyampaikan informasi tersebut.

##### b. Pola Komunikasi Bintang

Pola komunikasi bintang ini terjalin saat interaksi komunikasi kelompok tani dalam saat mengadakan rapat bersama para seluruh anggota kelompok tani, komunikasi ini berlangsung 2 arah dimana

semua anggota bisa mendapatkan feedback serta menuangkan ide bersama dalam suatu masalah.

## **B. Saran**

### **a. Penyuluh Pertanian**

Penyuluh pertanian seharusnya memberikan penjelasan terkait dengan keterlambatan sampainya pupuk kepada kelompok tani. Dengan adanya komunikasi yang saling terbuka dengan kelompok tani akan memudahkan kinerja kelompok tani dalam hal menanggapi serta mencari solusi dengan adanya alasan yang begitu jelas.

### **b. Kelompok Tani Serba Usaha**

Kelompok tani serba usaha seharusnya lebih menggerakkan anggotanya untuk berpartisipasi dalam kegiatan apapun untuk kepentingan dan kebutuhan sawah mereka. Sebagian memang anggota kelompok tani mempunyai pekerjaan selain menjadi petani, akan tetapi lebih baiknya jika ketua kelompok tani mengkonfirmasi sebelum hari yang ditentukan.

Karena pola komunikasi rantai yang terjalin bisa jadi menyebabkan kurang akuratnya informasi yang diberikan pada saat rapat dan kunjungan sedang diadakan karena informasi yang terus menerus disampaikan kepada para anggota, takutnya akan jauh dari apa yang disampaikan oleh penyuluh saat waktu kunjungan tiba.

## DAFTAR PUSTAKA

Agus Triyono, “*Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*”, *Jurnal Komuniti*.  
Vol. 8, No. 2, thn 2016, Hlm, 86.

Ahmad Rijali, “*Analisis Data Kualitatif*”. *Jurnal Alhadharah*.

Bachtiar S. Bachri, “*Meyakinkan Validitas Data Melalui Tringulasi Pada Penelitian Kualitatif*. *Jurnal Teknologi Penelitian*.

Burhan Bungin ED., *Metodologi Penelitian Kualitatif Jakarta*: PT RaajaGrafindo,  
2015, 100

R.Wolf Eric, *Petani Suatu Tainjauan Antropologis*, Jakarta: CV. Rajawali, 1983,

Gumiliar Rusliwa Somantri, “*Memahami Metode Kualitatif*”

H.A.W.Widiaja, Prof. Drs.. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Jakarta:PT. Rineka  
Cipta, 2000, hlm.102

Husen, “*Pola Komunikasi Interpersonal Komunitas Persatuan Pemuda Selebung 1 (PPSI) Dalam Membangun Karakter Pemuda*” Skripsi, FDK UIN  
Mataram, Mataram, 2017, hlm 4-5.

<https://disnakbun.banjarkab.go.id/sosialisasi-penyusunan-rdkk-pupuk-sektor-perkebunan>.

<http://Pertanian-mesuji.id/menyusun-dan-merumuskan-tugas-tugas-pengurus-kelompok-tani>.

<https://dokumen.tips/documents/tugas-pengurus>.

Jamal Mirdad, *“Pola Komunikasi Etnis Mahasiswa Sasak Dan Mahasiswa Bma”*  
Skripsi FDK UIN Mataram, Mataram, hlm 9

Khutbi Hidayat, *“Pola Komunikasi Organisasi Front Mahasiswa Lombok Barat  
Dalam Mengawal Kebijakan Sosial Pemerintah Kabupaten Lombok  
Barat”* (Skripsi, FDK UIN Mataram, Mataram 2020)

Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,  
2012).

Muchlis Muhammad Hanafi, Dr. H. MA. Dkk, *“Komunikasi Dan Informasi  
(Tafsir Al-Qur’an Tematik)”* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-  
Qur’an, 2011).

Zuriah Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi  
Aksara, 2009).

Irvan Nurdiansyah, *“Pola Komunikasi Kepala Desa Dalam Upaya Pembinaan  
Generasi Muda”*, (Skripsi, FDK UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Aceh,  
2017).

Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: OT Remaja

Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi  
Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

Sri Nuryati dan Dewa K.S. Swastika, *“Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan  
Teknologi pertanian”*. *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*.

Sugeli, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Mataram: IAIN 2011).

Syarif Budhirianto, “*Pola Komunikasi Untuk Pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat dalam Menyukseskan Program Swasembada Pangan*”.  
*Jurnal Pemkommas*. Vol. 18, No. 2, thn 2015, hlm, 128

Valeriana dan Supriyanti “Subsidi Pupuk: Kebijakan, Pelaksanaan, dan Optimalisasi Pemanfaatan”, Analisis Kebijakan Pertanian, (Vol 11 No. 1, Juni 2014), hlm, 53.

Wahyu Novitasari, “*Pola Komunikasi Antara Mahasiswa IAIN SALATIGA Dengan pemilik Kos Non-Muslim di Kelurahan Mangunsari Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga*”, (Skripsi, FDIAl Salatiga, Salatiga, 2019).

Yeni Hardiyanti, “*Pola Komunikasi Organisasi Koperasi Syari’ah Bina Laut Dalam Memperdayakan Masyarakat Nelayan*” Skripsi, FDK UIN Mataram, Mataram, 2018

Perpustakaan UIN Mataram





